

**MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BANTUAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V SDN 115
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Dajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

Meri Susanti
NIM. 19591141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

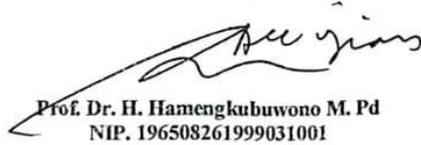
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **MERI SUSANTI** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BANTUAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS V SDN 15 REJANG LEBONG"** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 30 November 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Muksal Mina Purba M. Pd
NIP. 19870403201801001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meri Susanti

NIM : 19591141

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Madrasya Ibtidiyah

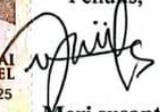
Judul : Model Pembelajaran Inkuiri Bantuan Media Visuan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 115 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Januari 2024

Penulis,

Meri susanti
NIM. 19591141

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **363/In.34/F.T/I/PP.00.9/2/2024**

Nama : Meri Susanti
NIM : 19591141
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Judul : Model Pembelajaran Inkuri Bantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 115 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup pada:

Hari/Tanggal : Senin, 12 februari 2024
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI:

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 196508261999031001


Muksal Muna Putra, M. Pd.
NIP. 19870403201801001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd.
NIP. 198412092011012009


H. M. Tablik Amrillah, M. Pd.
NIP. 199005232019031006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,




Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah melimpahkan rahmat, dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Model Pembelajaran Inkuiri Bantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 115 Rejang Lebong”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti saat ini tanpa adanya dukunga, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

- 1) Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
- 2) Dr. Yusefri, M.Ag.I, selaku Wakil Rektor I IAIN CURUP
- 3) Dr. Muhammad Istan, SE selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
- 4) Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN CURUP
- 5) Dr. Surtato, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- 6) Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
- 7) Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M.Pd selaku pembimbing I
- 8) Muksal Mina Putra M.Pd selaku pembimbing II
- 9) Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah banyak sekali memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai dengan akhir semester

Untuk itu peneliti hanya bisa membalas dengan do'a semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca serta

peneliti. Skripsi ini juga saya akui masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukan nya kritik serta saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Curup, Februari 2023

Meri Susanti
NIM. 19591141

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya kepada Allah dan atas dukungan dari orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Puja dan puji syukur tak lupa pula saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Melalui lembaran sederhana ini saya ucapkan terima kasih kepada:

- a. Kepada Allah SWT.yang mana selalu memberikan kekuatan, perlindungan serta kemalaudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
- b. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya ayah (Sarjuni) dan ibunda (Neti) saya ucapkan terimakasih atas doa semangat dan dukungan,motivasi pengorbanan nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
- c. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua mertua saya bapak Alamsyah dan ibu Linisya yang telah senantiasa memberikan dukungan semangat serta doa kepada anak menantunya.
- d. Hasil karya skripsi ini saya persembahkan untuk suami saya tercinta Arda beri terimakasih atas kasih sayangnya,semangat dan dukungannya yang telah membantu dan menemani penelitian ini.
- e. Hasil karya skripsi ini juga saya persembahkan untuk buah hati saya zafran rafaeza alberi terima kasih telah menjadi penguat hati dan penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini
- f. Saya persembahkan skripsi ini kepada adik saya Merlinda Rahmadani yang telah memberikan semangat dan dukungannya semoga kita berdua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
- g. kripsi ini saya persembahkan kepada dosen pembimbing 1 Prof.Dr.H.Hamengkubuwono M.Pd yang telah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
- h. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk dosen pembimbing 2 tersabar bapak muksal Mina putra M.Pd yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- i. Saya persembahkan skripsi ini kepada teman-teman seperjuangan dibangku kuliah (Lia Anggraini, intan Permatasari,Singge,Sandi,Nadia PS,Sindi,Nurul izza,Satrio) dan juga teman kosan an-nur (Eka surdianti,Latif,Dwi,Solihin,fiter,firman,Dll)yang senantiasa memberikan arahan dukungan serta motivasi,kalian semua teman terbaik untuk Saya selama menempuh pendidikan sarjana.

“MOTTO”

"Daun yang jatuh tak pernah membenci angin. Dia membiarkan dirinya jatuh begitu saja tak melawan. Mengiklaskan semuanya."

-Tere Liye

**MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BANTUAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 115
REJANG LEBONG**

Oleh

Meri Susanti
NIM.19591141

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya hasil belajar IPS siswa kelas V dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada kelas V SDN 115 Rejang Lebong tahun ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dengan subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas kelas V SDN 115 REJANG LEBONG yang berjumlah 29 siswa dan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tindakan yang dilakukan selama penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes uraian dan observasi Teknik analisis data dilakukan secara dekriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan hasil tes siswa dimana pada pra tindakan persentasenya 31, 03%, pada siklus I meningkat menjadi 55, 17% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82, 76%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mencari jawaban dari permasalahan melalui berbagai tahapan dalam model inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, melakukan uji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Kata Kunci: Model Inkuiri, Hasil belajar IPS

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
“MOTTO”	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	10
A. Model Pembelajaran	10
B. Model Pembelajaran Inkuiri	12
C. Kajian Tentang IPS	20
D. Kajian Tentang Karakteristik Siswa SD	24
E. Hasil Belajar	27
F. Kerangka Pikir	31
G. Hipotesis Penelitian	33
H. Definisi Operasional Variabel	33
I. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38

B. Model Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Setting Penelitian.....	42
E. Metode Penelitian.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Analisis Data Penelitian	47
H. Indikator Keberhasilan.....	47
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	51
3. Deskripsi Penelitian Tahap Awal (Pra Tindakan).....	51
4. Implementasi Pelaksanaan Tindakan	55
BAB V.....	100
KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
Kesimpulan.....	100
Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni *al-insan al-kamil*. Disamping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.¹

¹ Abd. Rozak, Fauzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h.77.

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk didalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktifitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan hasil belajar siswa.²

Perlu disadari bahwa sesuai dengan tingkat perkembangannya siswa sekolah dasar belum mampu memahami keluasan dalam masalah sosial secara utuh, akan tetapi siswa dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut, IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Siswa akan menyadari bahwa dalam hidup bersama ini adakalanya menghadapi berbagai masalah diantaranya yaitu masalah sosial seperti masalah tentang kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi hal ini akan membawa dorongan kepada siswa terhadap kepekaan sosial. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya sehingga kelak diharapkan bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

IPS juga merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, keberhasilan belajar siswa tersebut tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari guru. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting, memiliki tanggung jawab yang berat sehingga dituntut

² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GaungPersada, 2012), h. 1-2

profesionalitas yang tinggi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, model-model pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton hal ini diupayakan demi meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di sekolah dasar IPS dianggap mata pelajaran yang membosankan yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan dalam penyampaian materi lebih banyak menggunakan ceramah dan pemberian tugas. Bahkan siswa sendiri merasa bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit karena beberapa faktor seperti kurangnya kreatifitas guru dalam membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan proses pembelajaran IPS di kelas terlihat pasif di mana siswa hanya duduk diam mencatat dan menghafal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 115 Rejang Lebong, memperoleh informasi dimana ketika guru menyampaikan materi pembelajaran IPS hanya sebatas menjelaskan dan memberikan tugas sehingga siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung

pasif dalam proses pembelajaran yang juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2023 di SDN 115 Rejang Lebong, mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang optimal hal ini dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti PKn, Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika. Hasil belajar IPS siswa masih mencapai rata-rata 59,31 dimana dari jumlah siswa yaitu 29 hanya 9 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sementara yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal masih terdapat 20 siswa, padahal batasan KKM yang diterapkan di SDN 115 Rejang Lebong adalah 75. Sehingga perbandingan antara siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan siswa yang belum mencapai sangatlah tidak seimbang.⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dimana siswa menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang dianggap sulit dari mata pelajaran lainnya karena dalam proses pembelajaran IPS tersebut siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi setelah itu siswa mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada buku siswa dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa hanya berpatokan pada buku pegangan

³ Hasil Observasi Awal Di SDN 115 Rejang Lebong pada 10 Maret 2023. Pukul. 10:00 WIB.

⁴ Mustarcandra, Wawancara dengan Guru kelas V SDN115 Rejang Lebong. 30 Maret 2023

siswa tanpa melihat dari referensi yang relevan lainnya seperti mencari informasi dari buku yang terdapat di perpustakaan.⁵

Proses pembelajaran seperti ini dimana siswa menjadi pasif karena kurang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan semangat belajar siswa juga menurun dan cenderung tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran karena tidak memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Padahal dengan pengalaman langsung dimana siswa secara aktif berusaha memahami materi yang dipelajari membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya mengupayakan segala macam cara dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pada penggunaan sebuah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri.

Pembelajaran inkuiri dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa. Setelah masalah diungkapkan, siswa mengembangkan pendapatnya yang akan diuji kebenarannya melalui telaah literatur. Penggunaan model pembelajaran inkuiri

⁵ Reaihan, Wawancara dengan siswa kelas V SDN115 Rejang Lebong. 30 Maret 2023

diharapkan akan mendorong siswa untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.⁶

Model inkuiri ini menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan dalam artian bahwa siswa merupakan subjek belajar, model ini juga menekankan seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, guru bukan lagi sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator serta model pembelajaran ini mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental sehingga dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang mereka miliki.

Dengan bercermin pada alasan-alasan di atas oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Model Pembelajaran Inkuiri Bantuan Media Visual untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 115 Rejang Lebong”**

⁶Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup),h. 171

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS kelas V hal ini dilihat dari hasil perolehan KKM dari jumlah siswa 29 hanya 9 siswa yang mencapai KKM sementara masih ada 20 siswa yang belum mencapai KKM.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyajikan materi kurang bervariasi sehingga penyajian materi yang disampaikan guru masih bersifat monoton.
3. Kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan dalam pembelajaran IPS

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka peneliti membatasi permasalahan pada Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V dan model pembelajaran Inkuiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 115 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti: Untuk Menganalisis Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 115 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak sekoah dalam mengambil kebijakan terhadap model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta referensi kepada guru mengenai media pembelajaran berbasis ICT guru dapat sesuai dengan kompetensi guru dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

4. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan metode pembelajaran inkuri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan model pembelajaran inkuri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

BAB II

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga dengan tujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran guru berperan penting dalam usaha mendidik peserta didik agar pada akhirnya terjadi perubahan dalam perilaku maupun kemampuan siswa itu sendiri dan tentunya keberhasilan tersebut tidak terlepas dari bantuan penggunaan media, sumber maupun model pembelajaran.⁷

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat mengarahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapantahapan, dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁸ Model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkatperangkat pembelajaran, sehingga dengan demikian model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang

⁷ Degeng, Nyoman, Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), h. 17

⁸ Anderson and Kathrowl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing* (A Revision of Bloom Taxonomy of Educational objectives). A Bridge Edition. David Mc Kay Company Inc. New York, 2004), h. 54

menyeluruh. Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:⁹

- a. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
- b. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- d. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Kardi dan Nur juga menjelaskan ciri-ciri model pembelajara yang baik yakni:¹⁰

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar dalam hal ini tujuan pembelajaran yang akan hendak dicapai.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau suatu perencanaan yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dan setiap model pembelajaran mengarahkan guru untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai berbagai tujuan serta model pembelajaran yang dimaksud berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran juga berfungsi sebagai alat atau sarana komunikasi yang penting. Ciri-ciri model pembelajaran pada hakikatnya mendeskripsikan bahwa suatu model

⁹ Abdurrahman, M, *Pendidikan Bagi Anak Berkemampuan Rendah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 30

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 55

pembelajaran ditentukan berdasarkan pertimbangan ilmiah dan menggunakan prosedur yang sistematis. Melalui suatu model pembelajaran siswa akan diarahkan untuk melakukan berbagai tahapantahapan kegiatan guna untuk memberikan siswa pengalaman belajar secara langsung dimana melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan berusaha untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

B. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang terkenal. Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *To Inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Inkuiri memiliki tingkatan yang lebih tinggi dan luas, dalam inkuiri terdapat proses mental seperti merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan. Model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹¹ Jadi di dalam proses pembelajaran inkuiri disini menekankan akan keterlibatan siswa secara maksimal, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut.

¹¹ Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 166

Selama pembelajaran inkuiri guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri yang dapat bersifat Open-ended, memberi peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari mereka sendiri dan mengantarkan pada lebih banyak pertanyaan lain.¹² Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri yang dimaksud yakni biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa

Berdasarkan uraian pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data menganalisis dan membuat kesimpulan, sehingga dalam model pembelajaran ini bimbingan guru hendaknya lebih berkurang, dalam model pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk berpikir kritis, melatih mental siswa, dan juga model inkuiri ini dianggap sebagai suatu latihan dalam memperoleh pengetahuan serta melatih dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik.

¹² Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkemampuan Rendah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 105

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Inkuiri

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran Inkuiri:¹³ pertama, model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya bahwa model pembelajaran inkuiri ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, dimana dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru, namun siswa akan berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian dalam model pembelajaran inkuiri ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam belajar dan aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, oleh karena itu kemampuan guru dalam teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan pembelajaran model inkuiri. ketiga, model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental akibatnya dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan potensi yang dimiliki.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 196

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Model Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya prinsip-prinsip inkuiri adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir, dengan demikian model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran akan tetapi sejauh mana siswa dapat beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

b. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri, sehingga dengan demikian guru bertugas untuk mengarahkan siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

c. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya, karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah

¹⁴ *Ibid*, h. 196

merupakan sebagian dari proses berpikir. sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau penguasaan teknik bertanya.

d. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar merupakan proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan.

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar merupakan suatu proses mencoba berbagai kemungkinan, oleh karena itu siswa perlu diberi kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri dikelas, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:¹⁵

a. Orientasi

Langkah orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim yang responsif, pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru harus merangsang dan

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 109

mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan orientasi ini adalah pertama menjelaskan topik, tujuan, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Kedua menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, pada tahapan ini guru menjelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan. ketiga menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu, dalam hal ini siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam model inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. potensi berpikir dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan, manakala siswa dapat membuktikan tebakannya maka ia akan sampai pada posisi yang akan mendorong untuk berpikir lebih

lanjut. Untuk itu potensi dalam mengembangkan kemampuan menebak siswa harus dibina melalui pengajuan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji.¹⁶

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam pembelajaran inkuiri mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. oleh sebab itu tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan, disamping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Ibid*, h. 110

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis. Tahapan pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut:¹⁷

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Inkuiri

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok
2. Membuat Hipotesis	Guru memberikan kesempatan siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkahlangkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa untuk mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Sumber: Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek

Langkah-langkah pelaksanaan model inkuiri yaitu sebagai berikut:¹⁸

Guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 172

¹⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 75

membahas tugasnya dalam kelompok. Setelah itu hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik, hasil kerja masing-masing kelompok didiskusikan bersama-sama atau dibahas secara luas dan diambil sebuah kesimpulan dari hasil kerja kelompok tersebut.

5. Kelebihan Model Inkuiri

Wina Sanjaya menyampaikan beberapa kelebihan model inkuiri adalah, antara lain:¹⁹

- a. Merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- b. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

C. Kajian Tentang IPS

1. Pengertian IPS

Kosasih Djahiri dalam mendefinisikan Ilmu Pengatahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.²⁰ Ilmu pengetahuan merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti Sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum dan budaya

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Frenadamedia, 2014), h.181-182

²⁰ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 14

kemudian ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena ataupun masalah-masalah sosial.²¹

Hal ini serupa dengan pelajaran IPS yang diajarkan di SD dimana mengajarkan tentang konsep-konsep ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik serta membiasakan siswa untuk membelajarkan atau mengenalkan gejala-gejala dan masalah-masalah sosial dalam kehidupan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat nyata.

Dari uraian pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial yang menelaah menganalisis mempelajari gejala-gejala masalah sosial yang terdapat pada masyarakat dengan meninjau dari beberapa aspek kehidupan yang bersifat realistis.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan yang selalu berubah-ubah. Dalam kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut²²:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 124

²² *Kurikulum Satuan Pendidikan 2006*

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sementara menurut Awan mutakin pembelajaran IPS di sekolah memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:²³

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- c. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalahmasalah sosial.
- d. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- e. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil keputusan yang tepat.
- f. Mampu mengembangkan potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar sportif yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dari tujuan yang telah dipaparkan di atas pada intinya tujuan IPS mengacu pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap yang mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat pada umumnya.

²³ *Ibid*, h. 128

3. Ruang Lingkup IPS SD

Pada jenjang SD/MI pelaksanaan materi pada mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan terpadu, dimana dalam pendekatan ini sengaja mengaitkan atau memadukan berbagai materi, dan tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah akan tetapi berorientasi pada kehidupan dan kebutuhan nyata para siswa, sehingga proses belajar siswa menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan anak. Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Ruang lingkup pada mata pelajaran IPS SD kelas V semester 2 dalam KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) 2006.

Tabel 2.2. SK dan KD mata pelajaran IPS SD kelas V semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Sumber: KTSP (*Kurikulum Satuan Pendidikan*) 2006

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yaitu dengan menggunakan SK, KD pada tabel 2. Hal ini dikarenakan materi tersebut dirasa cocok untuk diterapkan.

Tabel 2.3. SK dan KD mata pelajaran IPS SD kelas V semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Sumber: *Permendiknas Pemetaan SK dan KD kelas V*

D. Kajian Tentang Karakteristik Siswa SD

Pemahaman guru terhadap peserta didik yang berkaitan dengan karakteristik siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Sebagai implikasinya pendidik tidak mungkin memberi perlakuan yang sama kepada setiap peserta didik, sekalipun mungkin memiliki beberapa kesamaan.²⁴

Oleh karena itu sehubungan dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar bahwa anak memiliki keunikan masing-masing sebagai individu yang khas

²⁴ Rita Eka Izzat,dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY press, 2008), h. 35

yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, untuk mentotalitaskan potensi yang dimilikinya maka seorang guru harus mampu memahami karakteristik setiap peserta didik khususnya anak usia Sekolah Dasar, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu guru di haruskan memiliki kemampuan khusus untuk bisa mengiringi, memahami, dan membimbing karakter anak usia sekolah dasar agar tetap terkontrol dan terarah ke hal yang positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap perkembangan karakteristik anak Jean Piaget mengkalisifikasikan tingkat-tingkat intelektual anak sebagai berikut:²⁵

Tabel 2.4. Tingkat Intelektual Anak

1	Tahap Sensorimotor	(usia 0-18 bulan)
2	Tahap Praoperasional	(usia 18 bulan – 6 tahun)
3	Tahap Operasional Konkret	(usia 6 tahun – 12 tahun)
4	Tahap Operasional Formal	(usia 12 tahun – dewasa)

Sumber: Rita Eka Izzat,dkk, Perkembangan Peserta Didik.

Berdasarkan klasifikasi tingkatan intelektual anak di atas, terlihat bahwa anak usia sekolah dasar antara 6-12 tahun yang termasuk pada tahap Operasional Konkret yakni siswa yang masih berfikir atas dasar pengalaman yang bersifat nyata.

Pada hakikatnya di Indonesia sendiri anak dapat masuk sekolah dasar pada usia 6 atau 7 tahun dan belajar selama 6 tahun sehingga usia anak sekolah dasar berkisar antara umur 6-12 tahun, oleh sebab itu maka siswa sekolah dasar

²⁵ Rita Eka Izzat, *Ibid.* h. 36

di Indonesia meliputi tahap perkembangan Operasional konkret dan operasional formal.

Dengan melihat perbedaan klasifikasi umur maupun kelas yang terdapat dalam sekolah dasar terdapat dua pembagian kelas yakni kelas rendah yang meliputi kelas I,II dan III sementara kelas tinggi yakni IV,V dan VI oleh sebab itu maka dalam menyampaikan atau menyajikan serta dalam mendesain pembelajaran di sekolah dasar harus ada perbedaan penekanan ataupun strategi serta metode yang digunakan pada kelas rendah dan kelas tinggi dimana harus disesuaikan dengan karakteristik dan pemahaman siswa tersebut.

Penelitian pada kelas ini difokuskan pada kelas tinggi yakni kelas lima (5) sehingga peneliti hanya membahas karakteristik siswa kelas tinggi dimana menurut Piaget ciri-ciri siswa sekolah dasar pada tahap kelas tinggi yaitu sebagai berikut:²⁶

1. Ide berdasarkan pemikiran
2. Membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian-kejadian yang akrab
3. Berpikir secara konstekstual
4. Berpikir secara Hipotesis
5. Pemikiran yang konkret
6. Pemikiran yang logis
7. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar pada kelas tinggi yang berusia 9-12 tahun ini memiliki kemampuan untuk dimana anak dapat berpikir logis terhadap objek yang bersifat konkret dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

²⁶ *Ibid*, h. 35

E. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang dapat menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁷ Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yang mencakup ranah Kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar kecerdasan yang diklasifikasikan menjadi enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap atau perilaku yang meliputi, penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman tertentu, yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan antar satu dengan yang lainnya. Bila seseorang telah berubah tingkat kognisinya maka sebenarnya dalam kondisi tertentu ia telah berubah pula pada sikap dan perilakunya.

Pengertian hasil belajar juga dijelaskan oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka, 2014), h. 45

menerima pengalaman belajarnya, dimana dengan tujuan pengajaran bahwa setelah siswa menyelesaikan pengalaman belajarnya tersebut diharapkan memiliki perubahan dalam hal ini yakni kemampuan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi perubahan dalam diri anak yang meliputi kemampuan intelektual sikap atau minat maupun keterampilan.²⁸ Perubahan tingkah laku akibat dari hal belajar tersebut maka siswa akan memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni faktor Intern dan faktor Eksternal.³⁰ Pada faktor Intern didalamnya akan membahas tiga faktor yakni; *Pertama* faktor jasmaniah yang membahas tentang faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya juga terganggu selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22

²⁹ Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.49

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 54

sempurna mengenai tubuh atau badan, berupa cacat tuli, buta, patah kaki, patah tangan dan lumpuh. Keadaan demikian akan mempengaruhi dan terganggu proses belajar siswa.

Kedua faktor psikologis akan membahas beberapa faktor yakni: Intelegensi, Perhatian, Minat dan Kesiapan. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, akan tetapi siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, hal ini disebabkan karena belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain dan jika faktor yang lain itu merupakan faktor yang bersifat menghambat atau berpengaruh negat terhadap belajar akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Perhatian juga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar, apabila bahan pembelajaran tidak menjadi bahan perhatian siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Minat, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan untuk belajar karena ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Kesiapan, jika kesediaan atau kesiapan tidak diperhatikan dalam proses belajar maka akan mempengaruhi hasil belajarnya tidak akan maksimal.

Ketiga faktor kelelahan, faktor ini dapat digolongkan menjadi dua macam yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani mempengaruhi belajar apabila keadaan tubuh seseorang dalam keadaan lemah lunglai sehingga tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat

dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat digolongkan menjadi 3 faktor yakni: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, jika semua hal ini tidak diperhatikan dan tidak dijalankan dengan sebagaimana mestinya maka akan sangat berdampak negatif yakni berpengaruh pada belajar siswa.

Faktor sekolah mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Dari ulasan beberapa pendapat diatas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut didasarkan atas pengalaman atau tujuan pengajaran yang ditetapkan dan hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif,

afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor-faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

F. Kerangka Pikir

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut didasarkan atas pengalaman atau tujuan pengajaran yang ditetapkan dan hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dimana dalam pelaksanaan materi pada mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan terpadu, dalam pendekatan ini sengaja mengaitkan atau memadukan berbagai materi, dan tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah akan tetapi berorientasi pada kehidupan dan kebutuhan nyata para siswa, sehingga proses belajar siswa menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan anak. Sehingga melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang

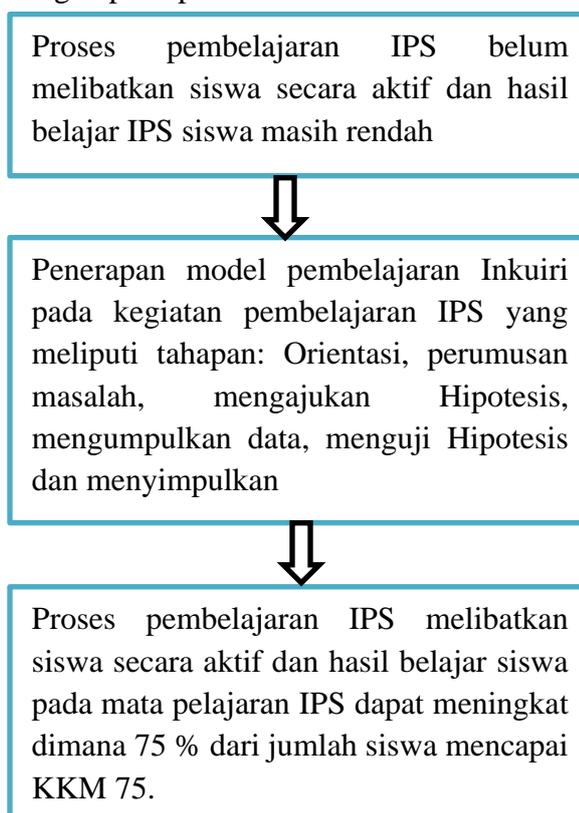
cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh sebab itu tugas dan peranan seorang guru sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal. dalam hal ini guru hendaknya melibatkan siswa secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran Inkuiri yang mengacu pada proses berpikir kritis dan kreatif serta melatih siswa untuk tampil lebih percaya diri, dalam hal ini guru juga hendaknya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan melihat atau yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Namun kenyataannya sejauh ini pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan di Sekolah Dasar kelas V masih belum berjalan dengan sebagaimana mestinya sehingga belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, hal ini dikarenakan dalam menyajikan materi guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat klasikal serta terikat akan pembelajaran yang ada pada buku pegangan guru serta siswa belum diberikan kebebasan atau kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri karena pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru sehingga siswa terlihat pasif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan motivasi belajar siswa belum menunjukkan pada kreativitas atau keterampilan dan kemampuannya secara baik dan memadai.

Melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri ini, diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Bagan 1. kerangka pikir penelitian



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPS di kelas V proses dan hasil belajar siswa semakin meningkat”

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian sebuah objek penelitian yang memiliki variasi atau memiliki perbedaan dari satu hal ke hal yang lainnya. Variable adalah suatu konsep

benda yang bervariasi, membedakan variabel pada penelitian ini menjadi dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel yang diduga sebagai penyebab pendahulu dari variabel yang lain, variabel yang kedua yaitu variabel terikat atau variabel yang diduga sebagai akibat atau pengaruh oleh variabel pendahulunya.³¹

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian yakni:

1. Penerapan model pembelajaran Inkuiri sebagai variabel bebas
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai variabel terikat.

Model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data menganalisis dan membuat kesimpulan, sehingga dalam model pembelajaran ini bimbingan guru hendaknya lebih berkurang, dalam model pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk berpikir kritis, melatih mental siswa untuk menemukan sendiri, dan juga model inkuiri ini dianggap sebagai suatu latihan dalam memperoleh pengetahuan serta melatih dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 185

tersebut didasarkan atas pengalaman atau tujuan pengajaran yang ditetapkan dan hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya

I. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penggunaan model pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmulyati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Podoroto I Kesamben Jombang melalui model pembelajaran inkuiri. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tin Rustini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inovasi dalam memperbaiki pembelajaran baik yang menyangkut proses maupun hasil. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa sehingga proses dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Oleh karena itu pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri cukup efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Nanik Dwidayani. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD inpres

Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Manuju Utara. Hasil Penelitian melalui penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mushafanah. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keefektifan model pembelajaran inkuiri dan konvensional dalam peningkatan hasil belajar siswa, baik untuk siswa yang mempunyai sikap sosial terbuka maupun yang sikap sosial tertutup, serta menganalisis ada tidaknya interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran IPS dengan model inkuiri lebih efektif dibandingkan model konvensional, yang ditunjukkan dengan: (1) secara umum hasil belajar siswa yang belajar dengan model inkuiri lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan model konvensional;(p=0.000); (2) pada kelompok siswa yang mempunyai sikap sosial terbuka, hasil belajar siswa yang belajar dengan model inkuiri lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang belajar dengan model konvensional,(p=0.000); (3) pada kelompok siswa yang mempunyai sikap sosial tertutup, hasil belajar siswa yang belajar dengan model inkuiri lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang belajar dengan model konvensional, (p=0.000); dan (4) terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan sikap sosial siswa terhadap hasil belajar IPS pada pokok bahasan Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia (p=0.000).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Kalisalak 01 Kabupaten Batang melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan. Berdasarkan

hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan media petualangan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV SDN 01 Kalisalak, baik dari keterampilan guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan upaya merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan agar dapat memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengatasi suatu masalah yang terdapat dalam kelas dengan upaya melakukan berbagai tindakan efektif yang dilakukan oleh guru guna untuk perbaikan atau peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.³²

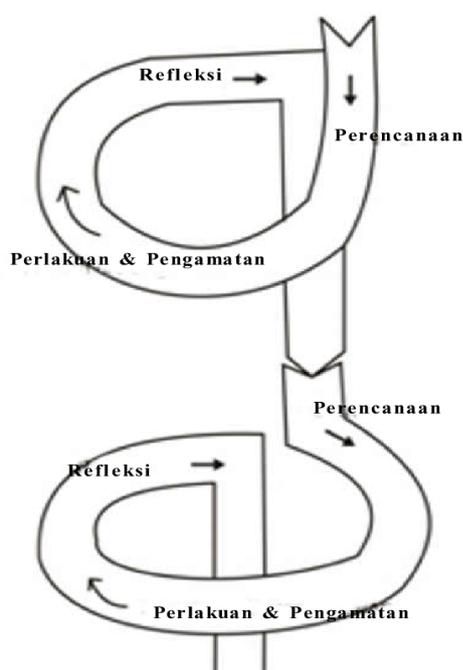
Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif merupakan penelitian yang mana peneliti bekerjasama dengan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah, maupun lembaga pendidikan lainnya dengan tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.³³ Dalam hal ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer serta perancang tindakan.

B. Model Penelitian

³² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 3

³³ Jasa Unggah Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h.

Pada penelitian ini model penelitian yang digunakan yaitu mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu dalam bentuk spiral mulai dari tahap rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart diantaranya: Perencanaan, Perlakuan dan pengamatan, Refleksi.³⁴ Berikut gambar model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart seperti berikut:



Gambar 3. 1 Model Spiral (Kemmis dan Mc Taggart)

Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 93

Tahapan ini dimulai dari penemuan masalah kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah yang akan dijelaskan secara rinci berikut ini:

a. Menemukan masalah yang ada di lapangan, yaitu:

- 10) Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal dan melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang terkait dengan hasil belajar siswa. pada hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan suatu permasalahan dimana guru mengungkapkan bahwa pada kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa masih rendah.
- 11) Peneliti bersama guru kelas menganalisa masalah pembelajaran dengan berdiskusi terkait dengan proses pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar IPS, dan menyimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa yakni karena model pembelajaran yang digunakan yang dikuasai guru masih terbatas.
- 12) Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka peneliti memberikan solusi atau menindak lanjuti masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

b. Merancang Tindakan yang akan dilakukan

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi, kemudian peneliti bersama guru menyusun rencana yang akan ditindak lanjuti

sebagai solusi permasalahan yang ada sehingga memperbaiki dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menyamakan persepsi antara guru dan peneliti tentang konsep dan tujuan penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran
- 2) Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran pada siklus I yang dituangkan dalam RPP, namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel terhadap perubahan dalam pelaksanaannya
- 3) Menentukan bahan, materi dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 4) Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara.

2. Tindakan (action) dan pengamatan (Observasi)

a. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V. Pada penelitian ini, peneliti bersama guru melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS melalui model Inkuiri.

b. Pengamatan (Observasi)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengamati proses pelaksanaan dan hasil serta dampak dari tindakan yang dilakukan

terhadap siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat.

3. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru menganalisa dan mempertimbangkan data hasil observasi yang diperoleh. Apabila data yang diperoleh dari siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan dan masih memerlukan perbaikan, maka dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus selanjutnya dengan mengacu pada hasil refleksi sebelumnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong yang berjumlah 29 siswa dengan jumlah perempuan 10 orang dan laki-laki 19 orang. Siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena masih rendahnya hasil belajar IPS siswa yakni dari jumlah siswa 29 masih 20 siswa yang belum mencapai KKM sementara yang sudah mencapai KKM 9 siswa. Objek penelitian pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong.

D. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 115 yang beralamatkan Desa Pengambang Kabupaten Rejang Lebong. Setting penelitian akan dilaksanakan di dalam Kelas, kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah kelas V SDN 115 Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada tahun 2023

E. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode Tes dan Observasi

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁵ Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes hasil belajar IPS yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa baik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay.

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sengaja diciptakan untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu.³⁶ Dalam penelitian

³⁵ *Ibid*, h. 150

³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT remaja posdakarya,2009), h. 153

ini observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mengamati aktivitas siswa dan guru. observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk check list dengan pilihan ya atau tidak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁷

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan materi yang dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran IPS sebelumnya dimana peneliti melanjutkan materi pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1. kisi-kisi format instrumen tes.

Standar Kompetensi		2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	
Kompetensi Dasar		2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	
No	Indikator	No soal	Jumlah item
1	Menyebutkan nama-nama pahlawan perjuangan	1, 2, 3, 4	4
2	Menjelaskan perjuangan yang dilakukan masing-masing tokoh atau pahlawan kemerdekaan	5, 6, 7, 8	4
3	Membedakan sikap yang menghargai dan tidak menghargai jasa para	9, 10	2

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 160

pahlawan		
----------	--	--

Sumber: Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung saat penerapan model inkuiri. Selama observasi aspek-aspek yang diamati adalah penerapan model inkuiri oleh guru keaktifan siswa dalam mengikuti dan melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah dalam model inkuiri.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru Saat Menerapkan Model Inkuiri

No	Pembelajaran Inkuiri	Aspek yang diamati
1	Orientasi	a. Menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya c. Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar
2	Merumuskan masalah	a. Mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah b. Membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan
3	Merumuskan Hipotesis	a. Memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara b. Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji
4	Mengumpulkan data	a. Mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir b. Mengarahkan siswa mencari informasi-informasi yang dibutuhkan
5	Menguji Hipotesis	Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh
6	Merumuskan	a. Membimbing siswa untuk membuat

	kesimpulan	kesimpulan dari permasalahan yang dibahas b. Meyakinkan jawaban dari siswa dengan menentukan data-data yang relevan
--	------------	--

Sumber: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa Saat Proses Pembelajaran dengan Model Inkuiri

No	Pembelajaran Inkuiri	Aspek yang diamati
1	Orientasi	a. Mendengarkan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai b. Mendengarkan penjelasan pokokpokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya c. Mendengarkan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar
2	Merumuskan masalah	a. Siswa didorong untuk berpikir guna menemukan masalah b. Siswa dibimbing untuk merumuskan permasalahan
3	Merumuskan Hipotesis	a. Siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara b. Siswa dibimbing untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji
4	Mengumpul k an data	a. Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-perrtanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir b. Siswa arahkan untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan
5	Menguji Hipotesis	Siswa dibimbing untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh
6	Merumuskan kesimpulan	j. siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas k. meyakinkan jawaban siswa dengan menentukan data-data yang relevan

Sumber: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil tes terkait dengan hasil belajar dengan menggunakan model inkuiri. Selanjutnya hasil tes tersebut dikomparasikan yaitu membandingkan nilai antar siklus dalam penerapan model inkuiri dengan nilai tes sebelum dilakukan tindakan.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi terkait dengan keberlangsungan proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri termasuk hambatan-hambatan yang terjadi.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri ini adalah apabila 75% dari jumlah siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong sudah mampu mencapai KKM yaitu ≥ 7

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 115 Rejang Lebong terletak di jalan raya Desa Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari Tingkat kanak-kanak (TK) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini.

SD N 115 dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Jamaludin, S.Pd dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 10 orang yang terdiri dari guru honorer dan PNS. Pada saat ini SD N 115 memiliki siswa sebanyak 105 orang. Dengan kode Pos 39181, Dan No. Telepon 082375063744, E-mail: sd115rl@yahoo.com, serta tahun operasional dari tahun 1981. SD 115 menggunakan tegangan listrik/daya listrik sebanyak 450 WAAT, dengan Lintang -3.4296 dan Bujur 102.7184.

b. Tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Jenis	Status
1	Jamaludin, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Yeni Anggraini	P	TenagaAdministrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

3	Asani, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
4	Mustarcan, S.Pd	L	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
5	M. Sadar Ali	L	Guru Kelas	PNS
6	Ersina, S.Kom	P	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
7	Edi Zulkarnain, S.Pd	L	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
8	Hermansya, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
9	Dora Erviana, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
10	Irama Puspita Sari	p	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah

Sumber Data: SDN 115 Rejang Lebong

Dari Tabel 3.1 dapat kita lihat bahwa jumlah guru yang mengajar di SD N 115 Rejang lebong sebanyak 10 orang terdiri dari 5 orang PNS dan 5 orang Honorer.

c. Rombongan Belajar

Tabel 4.2 Rombongan Belajar

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Guru/Wali	Kurikulum
1	1	Kelas 1	Rombel 1	Asani	Kurikulum 2013
2	4	Kelas 4	Rombel 4	Edi Zulkarnain	Kurikulum 2013
3	5	Kelas 5	Rombel 5	M. Sadar Ali	Kurikulum 2013
4	3	Kelas 3	Rombel 3	Hermansyah	Kurikulum 2013
5	6	Kelas 6	Rombel 6	Dora Erviana	Kurikulum 2013
6	2	Kelas 2	Rombel 2	Mustarcan	Kurikulum 2013

Sumber: Data SDN 115 Rejang Lebong

Dari tabel 3.2 menunjukkan rombongan belajar mengenai jumlah kelas yang terdiri dari 6 kelas dan 6 orang wali kelas serta menggunakan kurikulum 2013.

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Lantai	Panjang	Lebar
1	Ruang Guru	Kantor Sekolah	1	7	8
2	Kamar Mandi/ WC Bersama	Kantor Sekolah	1	2	1
3	Rumah Dinas Guru	RumahDinas	1	5	7
4	Rumah PenjagaSekolah	Rumah Dinas	1	5	7
5	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	1	8	7
6	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 3	1	8	7
7	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 3	1	8	7
8	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 3	1	8	7
9	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	1	7	8
10	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	1	7	8
11	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	WC	1	1.5	1
12	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	1	6	6
13	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	WC	1	1.5	1

Sumber Data: SDN 115 Rejang Lebong

Dari data tabel 3.3 diatas dapat kita lihat sarana prasarana yang dimiliki oleh SDN 115 Rejang Lebong, yang terdiri dari 13 bangunan dapat kita lihat dari jenis, nama bangunan, lantai, panjang dan lebar bangun tersebut.

e. Struktur Organisasi

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi SDN 115 Rejang Lebong



2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 115 Rejang Lebong tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 29 siswa. Dengan rincian 10 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Adapun daftar nama siswa-siswi kelas V berikut ini:

3. Deskripsi Penelitian Tahap Awal (Pra Tindakan)

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi yang dimulai pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 23 Agustus tahun 2023 di kelas V SDN 115 Rejang Lebong dan diperoleh permasalahan bahwa dimana ketika guru menyampaikan materi pembelajaran IPS siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan sehingga siswa kurang memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 oktober 2023 di SDN 115 Rejang Lebong, mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang optimal hal ini dilihat dari hasil KKM yang diperoleh siswa. Dari jumlah siswa 29 hanya 9 siswa yang mencapai KKM sementara yang belum mencapai KKM masih terdapat 20 siswa, padahal batasan KKM yang diterapkan di SDN 115 Rejang Lebong adalah 75. Guru menjelaskan bahwa model yang digunakan pada saat pembelajaran kurang bervariasi yang mana model pembelajaran yang dikuasai guru kurang bervariasi, dalam pembelajaran model yang digunakan guru lebih cenderung pada model pembelajaran yang bersifat klasikal atau lebih kepada pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk merealisasikan potensi yang dimiliki dan siswa akan selalu pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dimana siswa menyebutkan bahwa matapelajaran IPS merupakan pelajaran yang dianggap sulit dari matapelajaran lainnya. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran dan cenderung siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model seperti ini diperkirakan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar IPS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bersama dengan guru kelas berusaha untuk meningkatkan permasalahan tersebut melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri. Sehingga diharapkan melalui model pembelajaran Inkuiri ini hasil belajar IPS siswa dapat meningkat.

Pada kegiatan penelitian tahap awal ini, peneliti juga mengadakan tes pra tindakan pada tanggal 24 Oktober 2023 untuk mengetahui data awal hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi secara singkat kemudian mengerjakan soal uraian. Pelaksanaan proses pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa juga kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah siswa mengerjakan soal uraian tersebut guru mengoreksi pekerjaan siswa. Setelah dikoreksi diperoleh data bahwa nilai terendah siswa adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 90 Adapun hasil nilai yang didapatkan siswa adalah sebagai berikut:

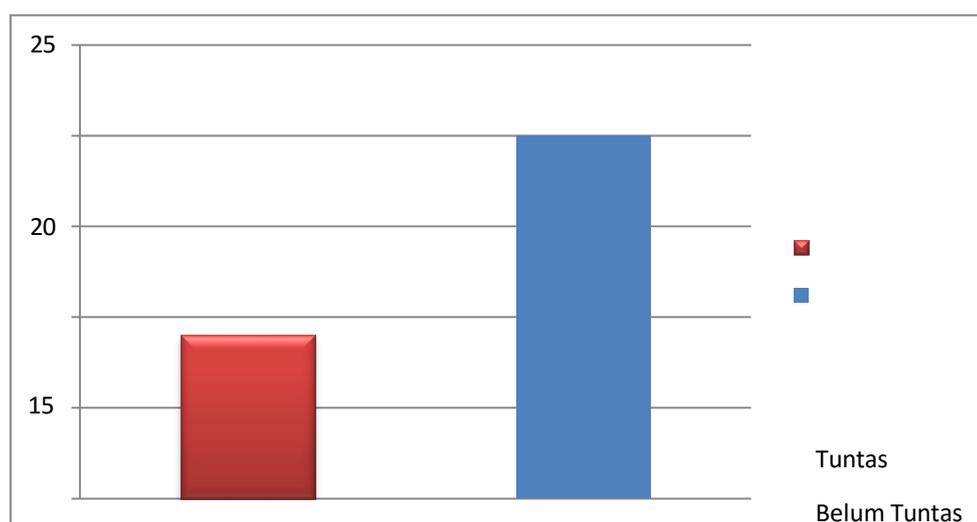
Tabel 4.4. Nilai Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SN	65	Belum Tuntas
2	BC	30	Belum Tuntas
3	AS	35	Belum Tuntas
4	AD	55	Belum Tuntas
5	AY	75	Tuntas
6	APR	55	Belum Tuntas
7	DA	50	Belum Tuntas
8	DF	60	Belum Tuntas
9	ES	30	Belum Tuntas
10	ED	85	Tuntas
11	FLA	20	Belum Tuntas
12	GK	80	Tuntas
13	HY	45	Belum Tuntas
14	HN	80	Tuntas
15	IN	65	Belum Tuntas
16	MA	30	Belum Tuntas
17	MLF	75	Tuntas
18	MK	60	Belum Tuntas
19	MN	85	Tuntas
20	NS	55	Belum Tuntas
21	NSR	70	Belum Tuntas

22	NR	80	Tuntas
23	PK	70	Belum Tuntas
24	PH	60	Belum Tuntas
25	SM	80	Tuntas
26	SL	90	Tuntas
27	TP	50	Belum Tuntas
28	YK	55	Belum Tuntas
29	MF	35	Belum Tuntas
Jumlah		1720	
Nilai Rata-rata		59,31	
Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM		9 (31,03%)	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		20 (68,97%)	
KKM		75	

Sumber: Hasil Tes Nilai Pra Tindakan

Dari hasil nilai yang didapatkan siswa pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 75 adalah 9 siswa atau 31,03% dari jumlah siswa seluruhnya sedangkan 20 siswa atau 68,97% siswa belum mencapai KKM. Jika dibuat dalam bentuk diagram maka datanya sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Pra tindakan

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih kurang dari separuh

jumlah siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong yang sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan atau solusi untuk dapat mengatasi atau meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong sehingga peneliti dan guru kelas akan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPS.

4. Implementasi Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 didasarkan pada hasil dari pra tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan model Inkuiri. Pembuatan desain RPP tersebut telah disetujui oleh dosen pembimbing yang kemudian didiskusikan lagi dengan guru kelas V guna untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- d) Menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian meliputi: Soal tes, Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tindakan (action) dan pengamatan (observasi)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi dimana guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai asisten guru serta observer. Namun selain peneliti, ada satu observer juga yang membantu peneliti dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri ini.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi menjadi 2 kali pertemuan dengan pembagian waktu serta penjelasan dari tiap-tiap pertemuan sebagai berikut:

a) Tindakan (action)

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Agustus 2023 dan membahas tentang Kondisi Geografis Indonesia secara keseluruhan, diantaranya pelajari keadaan geografis di setiap pulau di Indonesia, meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku, serta Papua. Baik dari Luas wilayah, Laut, Daratan, Keadaan alam, serta Nama-nama pantai dan laut, baik dataran rendah maupun pegunungan.

Setelah menjelaskan keadaan geografis Indonesia secara keseluruhan, dan keadaan geografis di setiap pulau di Indonesia. Pulau besar di Indonesia, meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku, serta Papua. Selanjutnya, siswa dibagi dalam 5 kelompok dan tiap

kelompok terdiri dari 6 orang. Pembagian kelompok ini sesuai dengan tempat duduk siswa dengan tujuan untuk memperhemat waktu. Dalam kelompok, siswa menyelesaikan LKS dimana LKS tersebut siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan-tahapan pada model inkuiri. Diawali dengan menyusun Media *puzzle* berbasis *make a match* materi letak geografis Indonesia yang meliputi 4 (empat) kepulauan besar di Indonesia dan menyediakan peta sebagai petunjuk.

Setelah membuat Media *puzzle* berbasis *make a match* materi letak geografis Indonesia, siswa merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab berdasarkan apa yang siswa ketahui. Siswa kemudian diarahkan untuk melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan peta sebagai petunjuk untuk mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Siswa kemudian melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan.

Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok didepan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah diperoleh. Pada kegiatan ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa terkait dengan topik-topik yang dibahas kemudian siswa juga secara lisan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam kepada siswa.

(2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal Sabtu, 02 September 2023 dan membahas Sikap Gotong royong Sesuai Nilai Pancasila. Pernahkah kamu melakukan kerjasama dengan teman maupun orang lain di sekitarmu? Kerja sama adalah suatu bentuk budaya bangsa Indonesia yang sering disebut gotong royong. Kita diajak untuk saling menolong dan ikut merasakan beban orang lain melalui gotong royong. Sikap gotong royong dapat mempererat hubungan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang rukun dan bersatu sesuai dengan Pancasila.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar pahlawan kemudian bertanya jawab terkait dengan gambar-gambar tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model inkuiri.

Kegiatan inti diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan Gotong royong menjadi kunci keberhasilan dalam pembangunan di Indonesia. Dengan gotong royong, masyarakat memiliki tujuan yang sama untuk mewujudkan kepentingan bersama tanpa memperdulikan perbedaan suku maupun golongan. Oleh sebab itu, gotong royong merupakan modal demi terwujudnya masyarakat

Indonesia yang harmonis dan sejahtera.

Selanjutnya, siswa dibagi dalam 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara berhitung dengan tujuan agar siswa tidak memilih teman sendiri. Dalam kelompok, siswa menyelesaikan LKS dimana LKS tersebut siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan-tahapan pada model inkuiri. Diawali dengan siswa merumuskan permasalahan yaitu dengan membuat sebuah pertanyaan dari topik yang telah ditentukan oleh guru yaitu terkait dengan Gotong royong menjadi kunci keberhasilan dalam pembangunan di Indonesia dimana masing-masing kelompok akan membahas satu topik saja.

Setelah membuat pertanyaan, siswa merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan apa yang siswa ketahui karena sebelumnya di kelas 4 telah membahas tentang materi tersebut. Siswa kemudian diarahkan untuk melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya pada

kolom yang telah disediakan oleh guru.

Siswa kemudian melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Pada kegiatan akhir, siswa diberikan soal tes uraian dan tidak diperkenankan untuk saling membantu. Setelah selesai dikerjakan, siswa mengumpulkan pekerjaannya. Guru dan siswa

bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran setelah itu siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa serta memberi salam.

b) Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan tes pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran IPS terkait dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong. Tes tersebut terdiri dari 10 soal yang mencakup nama-nama Pulau besar di Indonesia. Dari hasil tersebut sebagian siswa masih ada yang menjawab salah. Setelah dikoreksi oleh guru dan peneliti ada satu siswa yang mendapatkan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 95. Adapun hasil tes uraian yang diperoleh siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Siswa Siklus I

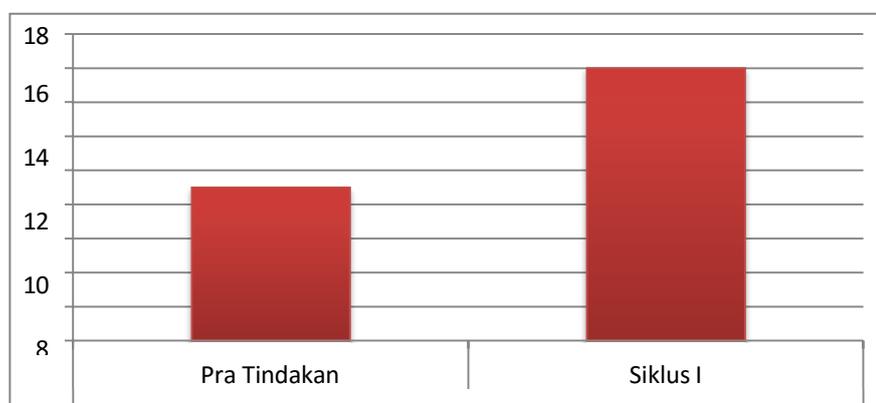
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SN	90	Tuntas
2	BC	65	Belum Tuntas
3	AS	60	Belum Tuntas
4	AD	55	Belum Tuntas
5	AY	95	Tuntas
6	APR	55	Belum Tuntas
7	DA	85	Tuntas
8	DF	70	Belum Tuntas
9	ES	85	Tuntas
10	ED	90	Tuntas
11	FLA	65	Belum Tuntas
12	GK	95	Tuntas
13	HY	70	Belum Tuntas
14	HN	90	Tuntas
15	IN	80	Tuntas
16	MA	30	Belum Tuntas

17	MLF	80	Tuntas
18	MK	90	Tuntas
19	MN	90	Tuntas
20	NS	90	Tuntas
21	NSR	70	Belum Tuntas
22	NR	50	Belum Tuntas
23	PK	85	Tuntas
24	PH	80	Tuntas
25	SM	70	Belum Tuntas
26	SL	90	Tuntas
27	TP	56	Belum Tuntas
28	YK	90	Tuntas
29	MF	50	Belum Tuntas
Jumlah		2196	
Nilai Rata-rata		75,72	
Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM		16 (55, 17%)	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		13 (44, 83%)	
KKM		75	

Sumber: Hasil Tes Nilai Siswa Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus I yang berarti melalui model Inkuiri ini hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong meningkat. Hasil tes siswa pada Pra tindakan dimana proses pembelajaran belum menerapkan model Inkuiri menunjukkan bahwa hanya 9 siswa atau 31,03% dari jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sedangkan setelah pelaksanaan I dimana proses pembelajaran sudah menerapkan model Inkuiri hasil tes siswa menunjukkan bahwa 16 siswa atau 55,17% dari jumlah siswa yang sudah bisa mencapai KKM dan berarti siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 44,83%. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model Inkuiri dapat dilihat

pada grafik berikut ini:



Gambar: 3 Diagram Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Tindakan dan Siklus I

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sehingga bisa dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong setelah menerapkan model Inkuiri. Namun karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I yakni sebanyak 13 siswa tentunya hal ini juga berpengaruh pada hasil terhadap nilai siswa sehingga jumlah siswa yang sudah mencapai KKM belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa maka siklus I dikatakan belum berhasil sehingga perlu diadakan siklus II.

(1) Hasil Observasi Siklus I

Observasi atau pengamatan pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu observer lain guna untuk melihat pelaksanaan atau penerapan model Inkuiri di dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa. Pengamatan ini

menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan model Inkuiri. Adapun deskripsi penjabaran dari hasil observasi sebagai berikut:

(a) Observasi Aktifitas Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri untuk penyajian materi perjuangan memperthankan kemerdekaan yang dilakukan guru berdasarkan lembar observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran melalui model inkuiri

Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran	Aktifitas guru
	<ul style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya. c) Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar d) Mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah e) Membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan f) Memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara g) Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji h) Mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir i) Mengarahkan siswa untuk mencari informasi- informasi yang dibutuhkan j) Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi

dan data yang diperoleh k) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas
--

Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan yakni penjelasan tahapan-tahapan inkuiri dari awal sampai akhir yang dimulai dari kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan kesimpulan. Guru menjelaskan pentingnya topik pembelajaran. Guru menjelaskan materi secara singkat.

Kemudian siswa membentuk kelompok, pada pertemuan I siswa membentuk kelompok dengan berdasarkan tempat duduk dan pertemuan II dengan cara berhitung. Setelah itu guru membagikan materi yang berbeda kepada siswa untuk kemudian didiskusikan di dalam kelompok sesuai dengan tahapan Inkuiri, guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah yakni guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan sebatas pengetahuan siswa karena sebelumnya di kelas IV sudah pernah disinggung untuk materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga siswa dapat menjawab

pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai pengetahuan siswa tanpa mencari dari sumber lainnya.

Guru dibantu oleh peneliti membimbing siswa untuk melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan

pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan data dari lembar observasi guru tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri telah dilakukan dengan cukup baik oleh guru. Namun Tahapan dalam model Inkuiri belum diterapkan dengan baik pada pertemuan I dan II dimana ketika memberi instruksi dari beberapa tahapan model inkuiri belum terlalu jelas dan bimbingan guru juga masih kurang terlebih ketika merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Kemudian dalam mengumpulkan data atau mencari informasi sumber yang digunakan sangat terbatas karena guru hanya menyarankan siswa untuk mencari dari sumber atau pada buku pegangan siswa saja. Tidak ada kendala yang berarti yang dialami oleh guru dalam menerapkan proses pembelajaran melalui model Inkuiri ini.

(b) Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri berdasarkan data dari observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri siklus

Penerapan	Aktifitas Siswa
model Inkuiri dalam proses pembelajaran	a) Memperhatikan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai b) Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan c) Memperhatikan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar d) Siswa berpikir guna menemukan masalah e) Merumuskan permasalahan f) Berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya g) Menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji h) Belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan i) Mencari informasi yang dibutuhkan j) Menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh k) Membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam penerapan model Inkuiri dimulai dengan mendengarkan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, memperhatikan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan dalam hal ini yaitu memperhatikan tahapan-tahapan model inkuiri yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, menguji hipotesis dan yang terakhir merumuskan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab terkait dengan pentingnya topik pembelajaran serta mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan secara singkat oleh guru.

Siswa membentuk kelompok dan tiap kelompok terdiri

atas 4-5 siswa, pada pertemuan I siswa membentuk kelompok dengan berdasarkan tempat duduk dan pertemuan II dengan cara berhitung. Setelah itu siswa membagikan materi yang berbeda untuk kemudian didiskusikan di dalam kelompok sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah Inkuiri, siswa dibimbing untuk merumuskan masalah yakni siswa diminta untuk membuat pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan sebatas pengetahuan siswa karena sebelumnya di kelas IV sudah pernah disinggung untuk materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan tanpa mencari dari sumber lainnya.

Siswa dengan arahan guru yang dibantu oleh peneliti untuk melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Siswa diarahkan untuk melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan atau tidak karena sesuai dengan informasi yang

diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh.

Kegiatan selanjutnya, karena semua kegiatan sudah dilaksanakan, langkah berikutnya siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan data observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui model inkuiri telah dilakukan dengan cukup baik oleh siswa. Dimana siswa telah ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hanya saja siswa sering bertanya, hal ini disebabkan karena siswa kurang paham langkah-langkah yang harus dilakukan pada tiap-tiap tahapan inkuiri khususnya pada saat merumuskan hipotesis dan

merumuskan kesimpulan siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini juga dikarenakan kurangnya bimbingan guru ketika melakukan berbagai tahapan dalam model inkuiri sehingga hasilnya juga kurang maksimal. Hal lain yang dapat ditemui yang menjadi kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa adalah sumber yang digunakan siswa untuk mengumpulkan data atau mencari informasi masih terbatas karena siswa hanya berpatokan pada sumber atau buku pegangan siswa sehingga data yang diperoleh siswa juga masih terbatas.

3) Refleksi Tindakan siklus I

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Dalam hal ini peneliti dan guru kelas V melakukan evaluasi terhadap beberapa proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sehingga dapat diketahui kendala-kendala atau hal-hal yang perlu ditingkatkan serta sebagai acuan untuk melakukan tindakan untuk siklus II. Setelah peneliti dan guru kelas berkolaborasi menganalisis hasil pengamatan dan hasil pekerjaan siswa kelas V tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8. Permasalahan pada siklus I dan rencana perbaikan pada siklus II.

No	Hasil Refleksi Siklus I	Perencanaan pada siklus II
1	Siswa masih kesulitan dalam memahami tahap merumuskan hipotesis dan kesimpulan pada tahapan inkuiri	Guru lebih jelas dalam memberikan instruksi terkait tahapan-tahapan Inkuiri khususnya pada tahap merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan serta guru juga memberikan contohnya, selain itu membimbing siswa pada saat pelaksanaan tiap-tiap tahapan inkuiri
2	Pada saat mengumpulkan data atau mencari informasi siswa hanya berpatokan pada buku pegangan siswa.	Guru akan mengarahkan siswa untuk mencari atau mengumpulkan data dari sumber yang relevan lainnya seperti membawa siswa ke perpustakaan.

Berdasarkan tabel 3.9 maka indikator keberhasilan pada Bab III belum terpenuhi yang menyatakan bahwa kompetensi akademik dikatakan belum berhasil apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai 75, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I baik dari segi materi

maupun kegiatan pembelajarannya. Terkait dengan langkah-langkah inkuiri pada siklus II difokuskan pada pemahaman terkait dengan merumuskan hipotesis dan kesimpulan dengan cara guru memberikan instruksi yang lebih jelas terkait dengan cara merumuskan hipotesis dan kesimpulan serta memberikan contohnya agar siswa lebih paham.

Selain itu saat mengumpulkan data atau informasi agar sumber atau referensi siswa juga lebih luas maka siswa diarahkan untuk mencari informasi di luar kelas yaitu di perpustakaan, hal ini juga bertujuan agar siswa tidak bosan karena proses pembelajaran hanya berlangsung di kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dan pembuatan desain RPP tersebut telah disetujui oleh dosen pembimbing yang kemudian didiskusikan lagi dengan guru kelas V guna untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti, materi yang dibahas pada siklus II ini masih sama dengan materi pada siklus I serta menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Hanya saja pada siklus II ini tahapan pembelajaran ditambahkan dengan pemberian arahan dari guru terkait dengan merumuskan hipotesis dan kesimpulan serta memberikan contohnya, dan juga kegiatan mengarahkan siswa ke perpustakaan.

b) Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus II ini untuk melihat proses pelaksanaan atau penerapan model Inkuiri masih sama dengan lembar observasi yang digunakan pada siklus I.

c) Menyusun soal tes uraian untuk siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V dengan melihat hasil tes yang diberikan pada siklus I dimana masih terdapat soal yang belum dijawab dengan benar oleh siswa, sehingga peneliti dan guru kelas sepakat untuk memberikan soal tes yang sama dengan siklus I yaitu soal tes uraian.

d) Menyusun perencanaan terkait dengan cara membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis dan kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dimana siswa kurang paham dan sering bertanya terkait merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan hal ini disebabkan karena guru belum terlalu jelas dalam memberikan instruksi atau penjelasan dari tiap-tiap tahap inkuiri terutama saat merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan hal tersebut juga terjadi karena kurangnya bimbingan guru saat menyelesaikan LKS melalui tahapan inkuiri, agar dapat memperbaiki hal tersebut maka guru harus lebih jelas dalam memberi instruksi atau penjelasan dari masing-masing tahapan inkuiri terutama pada tahapan merumuskan hipotesis dan

merumuskan kesimpulan serta tidak terlepas dari bimbingan guru saat melaksanakan tahap-tahap dalam model inkuiri.

e) Mempersiapkan perpustakaan sekolah

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dimana ketika siswa mengumpulkan data atau mencari informasi yang dibutuhkan siswa hanya berpatokan pada satu sumber yaitu pada buku pegangan siswa sehingga informasi yang dibutuhkan sangat terbatas. Oleh karena itu pada siklus II ini siswa akan diarahkan untuk mencari informasi dari sumber yang relevan dengan membawa atau mengarahkan siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan di perpustakaan sehingga wawasan siswa juga lebih luas dan juga hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan karena proses pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas.

2) Tindakan (action) dan Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus 1 dengan mengulang kembali materi yang diberikan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II ini diawali dengan memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sama pada pembelajaran pada siklus I yaitu melalui penerapan model Inkuiri hanya saja lebih ditekankan pada penjelasan tiap tahap-tahap Inkuiri lebih jelas terutama pada tahapan merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS

berdasarkan tahapan-tahapan inkuiri serta bimbingan guru dalam menyelesaikan tahapan-tahapan tersebut sangat diperlukan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian dalam mengumpulkan data atau mencari informasi, sumber yang digunakan harus lebih luas seperti membawa atau mengarahkan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan. Pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi dimana guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai asisten guru serta observer. Namun selain peneliti, ada satu observer juga yang membantu peneliti dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri ini.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dibagi menjadi dua kali pertemuan dan diakhir siklus diberikan soal tes uraian dengan penjelasan dari tiap-tiap pertemuan sebagai berikut:

a) Tindakan (action)

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Agustus 2023 dan membahas tentang Kondisi Geografis Indonesia secara keseluruhan, diantaranya pelajari keadaan geografis di setiap pulau di Indonesia, meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku, serta Papua. Baik dari Luas wilayah, Laut, Daratan, Keadaan alam, serta Nama-nama pantai dan laut, baik dataran rendah maupun pegunungan. Selanjutnya guru menjelaskan

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model inkuiri.

Kegiatan inti diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan Kondisi Geografis Indonesia secara keseluruhan. Setelah menjelaskan sedikit terkait dengan Kondisi Geografis Indonesia secara keseluruhan, guru menjelaskan sekali lagi kepada siswa terkait dengan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan karena sebelumnya guru belum pernah menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran. Selanjutnya, siswa dibagi dalam 5 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6 orang.

Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara menggabungkan antar yang pintar dan yang kurang pintar hal ini dilakukan agar yang pintar dapat membantu yang kurang pintar sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat. Dalam kelompok, siswa menyelesaikan LKS dimana LKS tersebut siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan-tahapan pada model inkuiri. Diawali dengan siswa merumuskan permasalahan yaitu dengan membuat sebuah pertanyaan dari topik yang telah ditentukan oleh guru yaitu terkait dengan peta Indonesia dengan Media *puzzle* berbasis *make a match* materi letak geografis Indonesia yang terdiri dari 6 (Enam) Pulau besar di Indonesia.

Setelah menyusun *puzzle*, siswa merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab berdasarkan apa yang siswa ketahui. Siswa kemudian diarahkan untuk melihat buku yang relevan yaitu buku di perpustakaan dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya pada kolom yang telah disediakan.

Siswa kemudian melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat

sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan.

Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah diperoleh. Pada kegiatan ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa terkait dengan topik-topik yang dibahas kemudian siswa juga secara lisan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam kepada siswa.

(2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal Sabtu, 02 September 2023 dan membahas Sikap Gotong royong Sesuai Nilai Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan

apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar Gotong Royong kemudian bertanya jawab terkait dengan gambar-gambar tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model inkuiri.

Kegiatan inti diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan Sikap Gotong royong Sesuai Nilai Pancasila. Setelah menjelaskan sedikit terkait dengan Sikap Gotong royong Sesuai Nilai Pancasila, guru menjelaskan sekali lagi kepada siswa terkait dengan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya, siswa dibagi dalam 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara menggabungkan antar yang pintar dan yang kurang pintar hal ini dilakukan agar yang pintar dapat membantu yang kurang pintar sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat. Dalam kelompok, siswa menyelesaikan LKS dimana LKS tersebut siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan-tahapan pada model inkuiri. Diawali dengan siswa merumuskan permasalahan yaitu dengan membuat sebuah pertanyaan dari topik yang telah ditentukan oleh guru yaitu terkait dengan Sikap Gotong royong Sesuai Nilai Pancasila masing-masing kelompok

akan membahas satu topik saja.

Setelah membuat pertanyaan, siswa merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan apa yang siswa ketahui karena sebelumnya di kelas 4 telah membahas tentang materi tersebut. Siswa kemudian diarahkan untuk melihat buku yang relevan yaitu buku di perpustakaan dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya pada kolom yang telah disediakan oleh guru.

Siswa kemudian melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh. Setelah semua kegiatan

dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Pada kegiatan akhir, siswa diberikan soal tes uraian dan tidak diperkenankan untuk saling membantu. Setelah selesai dikerjakan, siswa mengumpulkan pekerjaannya. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran setelah itu siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa serta memberi salam.

(3) Hasil Tes Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tes siklus II ini dilaksanakan diakhir pertemuan kedua bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat melalui penerapan model Inkuiri. Soal tes yang digunakan untuk siklus II ini masih dengan soal tes yang

digunakan pada Pra tindakan dan Siklus I karena masih banyak soal yang belum dapat dijawab dengan baik oleh siswa. Selain itu juga pertimbangan lainnya dari guru dan peneliti adalah semakin sering dipelajari maka siswa semakin memahami dan harapannya nilai yang diperoleh siswa untuk soal yang sama dapat lebih baik dari hasil tes sebelumnya pada pra tindakan dan siklus I.

Setelah dikoreksi sebagian besar siswa sudah bisa menjawab semua soal dengan baik sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. Adapun hasil dari tes siklus II ini adalah sebagai berikut:

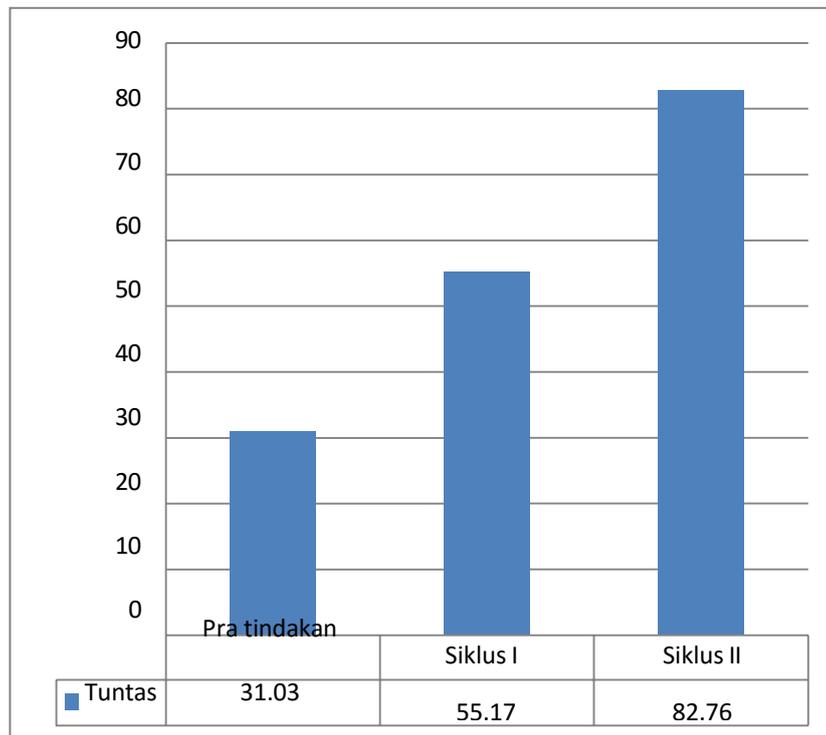
Tabel 4.9. Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SN	95	Tuntas
2	BC	75	Tuntas
3	AS	65	Belum Tuntas
4	AD	70	Belum Tuntas
5	AY	95	Tuntas
6	APR	65	Belum Tuntas
7	DA	95	Tuntas
8	DF	80	Tuntas
9	ES	80	Tuntas
10	ED	95	Tuntas
11	FLA	65	Belum Tuntas
12	GK	85	Tuntas
13	HY	70	Belum Tuntas
14	HN	95	Tuntas
15	IN	95	Tuntas
16	MA	80	Tuntas
17	MLF	90	Tuntas
18	MK	90	Tuntas
19	MN	95	Tuntas

20	NS	90	Tuntas
21	NSR	80	Tuntas
22	NR	95	Tuntas
23	PK	90	Tuntas
24	PH	90	Tuntas
25	SM	95	Tuntas
26	SL	85	Tuntas
27	TP	75	Tuntas
28	YK	95	Tuntas
29	MF	75	Tuntas
Jumlah		2460	
Nilai Rata-rata		84,83	
Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM		24 (82, 76%)	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		5 (17, 24%)	
KKM		75	

Sumber: Hasil Tes Nilai Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa siswa yang sudah mencapai $KKM \geq 75$ sebanyak 24 siswa atau 82,76% dari jumlah siswa sedangkan yang belum mencapai KKM ada 5 siswa atau 17,24% dari jumlah siswa. sehingga bisa dikatakan bahwa ada peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V di siklus II. Adapun peningkatan peresentase ketuntasan siswa berdasarkan perbandingan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM saat Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada bagan berikut ini



Gambar 4 Diagram perbandingan Hasil Nilai Tes Siswa saat Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa telah adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V. Dimana pada Pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 9 siswa atau sebesar 31,03 %, pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 16 siswa atau sebesar 55,17% dan pada siklus II siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 24 siswa atau sebesar 82,76%. Pada siklus II persentase ketuntasan sudah mencapai KKM yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan. pada siklus II.

b) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama observer lain

dengan tujuan untuk melihat penerapan dan pelaksanaan dari model Inkuiri dalam proses pembelajaran baik guru maupun oleh siswa. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan model inkuiri seperti yang dilakukan di siklus I. Deskripsi penjabaran data hasil observasi sebagai berikut:

(1)Aktifitas Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri untuk penyajian materi perjuangan memperthankan kemerdekaan yang dilakukan guru berdasarkan lembar observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri Siklus II

	Aktifitas guru
Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran	a) Menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya. c) Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar d) Mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah e) Membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan f) Memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara g) Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji h) Mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir i) Mengarahkan siswa untuk mencari informasi- informasi yang dibutuhkan j) Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh k) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menjelaskan pokok- pokok kegiatan yang akan dilakukan yakni penjelasan tahapan-tahapan inkuiri dari awal sampai akhir yang dimulai dari kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan kesimpulan. Guru menjelaskan pentingnya topik

pembelajaran. Guru menjelaskan materi secara singkat.

Kemudian siswa membentuk kelompok, pada pertemuan I dan II Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara menggabungkan antar yang pintar dan yang kurang pintar hal ini dilakukan agar yang pintar dapat membantu yang kurang pintar sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat. Setelah itu guru membagikan materi yang berbeda kepada siswa untuk kemudian didiskusikan di dalam kelompok sesuai dengan tahapan Inkuiri, guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah yakni guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan sebatas pengetahuan siswa karena sebelumnya di kelas IV sudah pernah disinggung untuk materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai pengetahuan siswa tanpa mencari dari sumber lainnya.

Guru dibantu oleh peneliti membimbing siswa untuk melihat buku yang relevan yaitu buku di perpustakaan dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan data dari lembar observasi guru tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan

menerapkan model Inkuiri sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Tahapan dalam model Inkuiri sudah guru terapkan dengan baik pada pertemuan I dan II sesuai dengan yang diharapkan. Tidak ada kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan proses pembelajaran melalui model Inkuiri ini.

(2) Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri berdasarkan data dari observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11. Aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri siklus II

Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran	Aktifitas Siswa
	a) Memperhatikan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai b) Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan c) Memperhatikan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar d) Siswa berpikir guna menemukan masalah e) Merumuskan permasalahan f) Berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya g) Menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji h) Belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan i) Mencari informasi yang dibutuhkan j) Menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh k) Membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam penerapan model

Inkuiri dimulai dengan mendengarkan penjelasan guru tentang

topik tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, memperhatikan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan dalam hal ini yaitu memperhatikan tahapan-tahapan model inkuiri yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, menguji hipotesis dan yang terakhir merumuskan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab terkait dengan pentingnya topik pembelajaran serta mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan secara singkat oleh guru.

Siswa membentuk kelompok dan tiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa, pada pertemuan I dan II siswa membentuk kelompok dengan cara menggabungkan antar yang pintar dan yang kurang pintar hal ini dilakukan agar yang pintar dapat membantu yang kurang pintar sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat. Setelah itu siswa membagikan materi yang berbeda untuk kemudian didiskusikan di dalam kelompok sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah Inkuiri, siswa dibimbing untuk merumuskan masalah yakni siswa diminta untuk membuat pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan sebatas pengetahuan siswa karena sebelumnya di kelas IV sudah pernah disinggung untuk materi

perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan tanpa mencari dari sumber lainnya.

Siswa dengan arahan guru yang dibantu oleh peneliti untuk melihat buku yang relevan yaitu buku di perpustakaan dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Siswa diarahkan untuk melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan atau tidak karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh.

Kegiatan selanjutnya, karena semua kegiatan sudah dilaksanakan, langkah berikutnya siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan

kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan data observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui model Inkuiri secara umum semuanya telah berjalan dengan baik. Dimana siswa telah ikut serta berpartisipasi aktif dan mengikuti arahan guru untuk melaksanakan setiap tahapan atau kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan Inkuiri

3) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang ingin dicapai oleh peneliti. Dimana kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diatasi dengan cara guru sudah menjelaskan tahap-tahap Inkuiri dengan lebih jelas sehingga siswa memahami tiap tahap-tahap tersebut dan tidak lagi bertanya ataupun kebingungan dalam mengerjakan tugas LKS sesuai tahap inkuiri terutama pada tahapan merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan. kemudian dalam mengumpulkan data atau

informasi sudah diarahkan untuk mencari informasi pada sumber yang relevan dengan mengarahkan siswa untuk mencari dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan hal ini dilakukan sebagai upaya untuk dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus satu dan semuanya telah berjalan dengan baik.

Teratasinya kendala pada siklus I membuat proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan optimal sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan jumlah siswa yang sudah mencapai $KKM \geq 75$ sebanyak 24 orang dengan persentase 82,76%. Berdasarkan hasil refleksi untuk siklus II maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak diadakan lagi siklus berikutnya atau penelitian dihentikan karena sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 75%.

A. Pembahasan

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Dengan kata lain, pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai manusia dalam menjalani kehidupan mendatang. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadi manusia atau individu yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak mulia, cerdas, sehat, berkemauan, berperasaan, dan dapat berkarya untuk memenuhi kebutuhan secara wajar, dapat mengendalikan hawa nafsu, bermasyarakat,

berbudaya, dan berkepribadian. Model pembelajaran yang menarik dan disampaikan secara menarik pula akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³⁸

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini membahas materi terkait dengan Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Adapun tahapan kegiatan dalam model inkuiri ini dimulai dengan Orientasi dimana siswa akan memperhatikan penjelasan guru terkait topik pembelajaran yang akan dibahas dan penjelasan dari tahapan-tahapan inkuiri, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau mencari informasi, menguji hipotesis dan yang terakhir merumuskan kesimpulan. Serangkaian kegiatan tersebut akan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Penerapan model inkuiri pada pembelajaran IPS membuat proses pembelajaran yang awalnya membosankan dan hanya berpusat pada guru menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri baik untuk siklus I maupun siklus II meningkat. Pada siklus I guru menerapkan model inkuiri pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta tokoh- tokoh nasional. Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah menerapkan model

³⁸Winda Agustina, Hamengkubuwono, Wandi Syahindra, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 02, Desember 2020: 112-126

inkuiri secara optimal agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Siswa dibimbing dan diarahkan agar mampu mencari informasi dari sumber-sumber yang relevan terkait dengan materi ataupun topik yang diberikan sehingga menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara aktif dan maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.³⁹ Jadi di dalam proses pembelajaran inkuiri disini menekankan akan keterlibatan aktif siswa secara maksimal, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut. Pembelajaran dengan model inkuiri ini didesain untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang hanya diberikan guru melalui ceramah akan tetapi melalui model inkuiri ini siswa akan belajar menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan karena dalam proses pembelajarannya siswa terlibat secara aktif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I penerapan model inkuiri belum dilaksanakan secara maksimal atau optimal. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran siswa kurang memahami tahap merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan hal ini terjadi karena kurangnya

³⁹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Frenadamedia, 2009), hal. 166

bimbingan dan penjelasan atau instruksi mengenai tahapan tersebut serta dalam mengumpulkan data atau informasi sumber yang dibutuhkan hanya berpatokan pada buku pegangan siswa saja sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi persentase hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong yang belum mencapai KKM 75. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dari hasil refleksi siklus I maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, penelitian yang dilakukan masih terkait penerapan model inkuiri pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan tokoh-tokoh nasional. Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dalam proses dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong dapat meningkat dari siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal ini sesuai dengan yang direncanakan dan berdampak positif meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 9 orang atau sebesar 31,03%, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau sebesar 55,17% dan pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 24 orang atau sebesar 82,75%.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena model inkuiri merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan dimana siswa diberi ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa lebih mudah memahami materi-materi pelajaran yang sulit dengan cara mencari atau menemukan sendiri terhadap permasalahan yang dikaji.

Kelebihan model inkuiri adalah, antara lain:⁴⁰

- a. Merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- b. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong.

⁴⁰ Ahmad Susanto. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. (Jakarta: Prenada media Group, 2014), hal. 181-182

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 115 Rejang Lebong. Pada tahap awal hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS tergolong rendah pada Pra tindakan yaitu 31,03 %, pada siklus I setelah penerapan model inkuiri hasil belajar siswa meningkat menjadi 55,17% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,76% dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 115 Rejang lebong meningkat melalui penerepan model inkuiri. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam model Inkuiri membuat siswa lebih aktif dan lebih menyenangkan.

Peningkatan proses pembelajaran dapat terlihat dari minat siswa dalam belajar yang pada awalnya siswa merasa bosan dan tidak menyenangkan serta membuat siswa kurang aktif menjadi aktif setelah guru menerapkan model Inkuiri dimana siswa akan belajar secara aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa dengan instruksi atau bimbingan guru sudah bisa merumuskan kesimpulan atau informasi yang dibutuhkan sudah diperoleh dari sumber yang mendukung yaitu dengan mencari informasi dari buku-buku terkait materi yang dibahas yang terdapat di perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- 4) Pembagian kelompok atau pasangan harus dilakukan oleh guru dengan menggabungkan yang pintar dengan yang kurang pintar agar bisa saling membantu. Pembagian tugas kelompok sebaiknya tiap masing-masing anggota kelompok diberi tugas atau tanggung jawab agar siswa lebih fokus dan serius dalam pembelajaran dan belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 5) Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yakni model inkuiri sehingga peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru kelas khususnya guru kelas V, untuk mengikuti pelatihan maupun workshop terkait dengan model pembelajaran khususnya model inkuiri agar guru bisa lebih mendalami lagi tentang model inkuiri dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak, 2010, Fauzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Abdurrahman, M, 2015, *Pendidikan Bagi Anak Berkemampuan Rendah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, 2014, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada media Group.
- Anderson and Kathrowl, 2004, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom Taxonomy of Educational objectives)*. A Bridge Edition. David Mc Kay Company Inc. New York.
- Dadang Supardan, 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Degeng Nyoman, 2013, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, Bandung: Kalam Hidup.
- Gulo, W, 2004, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo
- Hasil Observasi Awal Di SDN 115 Rejang Lebong pada 10 Maret 2023. Pukul. 10:00 WIB.
- Jasa Unggah Muliawan, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Gava Media.
- Muhammad Fathurrohman, 2015, *Model-Model pembelajaran Inovatif*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustarcandra, Wawancara dengan Guru kelas V SDN115 Rejang Lebong. 30 Maret 2023
- Nana Sudjana, 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2014, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka.
- Reaihan, Wawancara dengan siswa kelas V SDN115 Rejang Lebong. 30 Maret 2023
- Rita Eka Izzat,dkk, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY press.

- Roestiyah N.K, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Frenadamedia.
- Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya, 2014, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana Frenadamedia
- Winda Agustina, Hamengkubuwono, Wandi Syahindra, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 02, Desember 2020: 112-126
- Yudhi Munadi, 2012, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada
- Zainal Arifin, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT remaja posdakarya
- Zainal Arifin, 2011, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Posdakarya

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI JAM TANGGAL TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : MERI SUSANTI
NIM : 19591121
PRODI : PGMI
SEMESTER : 0
JUDUL PROPOSAL : Pengembangan Media snakes and ladders
Operasi Hilung Berkaitan Bilangan Cacah
Mata Pelajaran Matematika Untuk siswa kelas IV
di sekolah dasar

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. ganti judul
.....
.....
- b.
.....
.....
- c.
.....
.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. HAMENGGU B. Lolo, M. Pd.)

CURUP, 2023
CALON PEMBIMBING II

(MUZAL NAWA RUKTA, M. Pd.)

MODERATOR,

(SINGGE SAPUTRA)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 115 REJANG LEBONG

NPSN 10700802, Pengambang, Kec. Sindang Beliti Ulu Kab. Rejang Lebong-Pro.
Bengkulu. Kode Pos:39181

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 115 Rejang Lebong Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Menyatakan bahwa:

Nama : Meri Susanti

Nim : 19591141

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SDN 115 Rejang Lebong, Dengan judul penelitian: "Model Pembelajaran Inkuiri Bantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 115 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kab. Rejang Lebong, 27 September 2023
Kepala Sekolah
SDN 115 Rejang Lebong


Jamaludin
NIP: 196803022001031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : ~~336~~ Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.553/FT.05/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, 196508261999031001**
M.Pd
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd 198704032018011001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Meri Susanti

N I M : 19591141

JUDUL SKRIPSI : **Model Pembelajaran Inkuiri Bantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 115 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 25 Mei 2023
Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/362 /IP/DPMPSTP/VII/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 618/In.34/FT.1/PP.00.9/07/2023 tanggal 14 Juli 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Meri Susanti/ Lubuk Alai, 12 Juni 2001
 NIM : 19591141
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Model Pembelajaran Inkuiri Bantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 115 Rejang Lebong

Lokasi Penelitian : SD Negeri 115 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 14 Juli 2023 s/d 14 Oktober 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 14 Juli 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SD Negeri 115 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Meri Susanti
 NIM : 196508261999031001
 FAKULTAS/PRODI : Teknik Informatika / PGMI

PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Hamengkubono, M.Pd
 PEMBIMBING II : Muhammad Nurul Fatah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pd Masa Pandemi IPS V SDN IIC

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Prof. Dr. H. Hamengkubono, M.Pd
 NIP. 196508261999031001

Pembimbing II, Muhammad Nurul Fatah, M.Pd
 NIP. 196508261999031001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MERI SUSANTI
 NIM : 196508261999031001
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PGMI

PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Hamengkubono, M.Pd
 PEMBIMBING II : Muhammad Nurul Fatah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi IPS kelas V SDN IIC

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Prof. Dr. H. Hamengkubono, M.Pd
 NIP. 196508261999031001

Pembimbing II, Muhammad Nurul Fatah, M.Pd
 NIP. 196508261999031001

CS Dipindai dengan CamScanner



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	2/6 2023	lanjutkan bab I-III		
2	4/6 2023	Perbaiki teori I-III		
3	16/12 2023	Perbaikannya Bab I & II		
4	28/12 2023	perbaiki Bab I & II		
5	2/01 2024	Perbaikannya Bab I & II		
6	13/01 2024	Acc j.		
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2/1/23	Perbaiki rumus matematika - perbaiki rumus yang relevan		
2	1/6 2023	perbaiki foto media pembelajaran		
3	5/6 2023	Perbaikan penulisan Bab 1-3		
4	1/7 2023	Acc Bab I-III dan lanjutkan buat sk penulisan		
5	29/05 2023	Da Penulisan		
6	23/06 2023	Perbaiki Penulisan Bab 4		
7	17/11 2023	Penulisan lengkap diinput		
8	30/11/23	Acc ujian		

CS Dipindai dengan CamScanner

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) KELAS 5 TEMA 1
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 4 KURIKULUM 2013**



Disusun oleh :

Meri Susanti

NIM. 19591141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

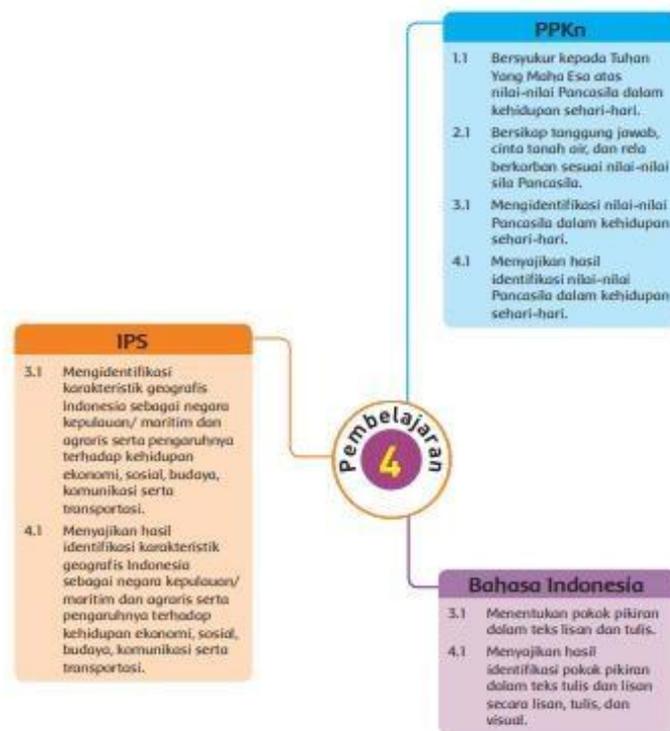
FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Pembelajaran 4

Pemetaan Kompetensi Dasar



dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI
DASAR DAN
INDIKATORIPS**

Kompetensi dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia. (C4) 3.1.2 Membuktikan pulau-pulau besar wilayah Indonesia.(C5) 3.1.3 Menyusun <i>puzzle</i> pulau-pulau wilayah Indonesia (C6)
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Merangkaikan potongan <i>puzzle</i> letak geografis kepulauan Indonesia.(P4) 4.1.2 Membuat kesimpulan karakteristik kepulauan Indonesia. (P5)

BAHASA INDONESIA

Kompetensi dasar	Indikator
------------------	-----------

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menganalisis ide pokok bacaan gotong royong. (C4)
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	3.1.2 Menemukan ide pokok berdasarkan teks gotong royong. (C4)
	4.1.1 Menulis simpulan ide pokok dengan menggunakan bahasanya sendiri. (P5)

PPKN

Kompetensi dasar	Indikator
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupansehari-hari.	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupansehari-hari.
2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air,dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air,dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.
3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupansehari-hari.	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupansehari-hari.
2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air,dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air,dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.
3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARANIPS

- 3.1.1.1 Melalui pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulaudi Indonesia dengan benar. (C4)
- 3.1.2.2 Melalui tanya jawab, siswa dapat membuktikan 5 pulau besar kepulauan wilayahIndonesia dengan benar. (C5)
- 3.1.3.1 Melalui penugasan, siswa dapat menyusun *puzzle* pulau-pulau wilayah Indonesiadengan tepat. (C6)
- 4.1.1.1 Setelah menyusun *puzzle* dan diskusi kelompok, siswa dapat merangkaikanpotongan *puzzle* letak geografis kepulauan Indonesia dengan benar. (P4)

- 4.1.2.1 Melalui diskusi kelompok, siswa bersama teman kelompok membuat kesimpulan karakteristik kepulauan Indonesia. (P5)

BAHASA INDONESIA

- 3.1.1.1 Melalui pengamatan, siswa dapat menganalisis ide pokok bacaan "Gotong royong modal dasar pembangunan" dengan benar. (C4)
- 3.1.2.1 Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menemukan ide pokok "Gotong royong modal dasar pembangunan" dengan melakukan permainan "cari aku dan temukan aku" dengan tepat. (C6)
- 4.1.1.1 setelah menemukan potongan ide pokok, siswa menuliskan kesimpulan bacaan dengan bahasa sendiri dengan baik. (P5)

PPKN

- 3.1.1.1 Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dengan benar dan tepat. (C4)
- 3.1.2.1 Melalui pengamatan, siswa dapat menganalisis contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila pancasila yaitu gotong royong dengan benar. (C4)
- 4.1.1.1 Setelah menganalisis dengan diskusi kelompok, siswa dapat membuat kesimpulan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Karakter sikap yang di harapkan : Disiplin dan tanggung jawab

D. MATERI PEMBELAJARAN

IPS	: Kondisi geografis Indonesia
PPKN	: Sikap gotong royong sesuai nilai Pancasila
Bahasa Indonesia	: Teks bacaan “Gotong royong modal dasar pembangunan”

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan	: <i>Saintifik</i>
Model	: Inkuiri
Metode	: Penugasan, pengamatan, tanya-jawab, diskusi kelompok, dan permainan, TPACK

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran
 - a. *Puzzle* berbasis *make a match*
 - b. Peta Indonesia
 - c. *Powerpoint* video
 - d. Audio-visual

G. ALAT/BAHAN PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat Pembelajaran
 - a. Laptop
 - b. Speaker
 - c. LCD Proyektor
 - d. Kardus
 - e. Papan tulis
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Siswa Tema : *Organ Gerak Hewan dan Manusia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

- b. Buku Guru Tema : *Organ Gerak Hewan dan Manusia* Kelas V
(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- c. BUPENA : Buku Penilaian Jilid 5A, Jakarta : Penerbit Erlangga. 2016
- d. Video lagu Indonesia Raya
<https://www.youtube.com/watch?v=-zfjrmITJ7U>
- e. Video lagu Dari Sabang sampai Merauke
<https://www.youtube.com/watch?v=jY8H0yFu4VI>
- f. Video lagu “Gotong Royong”
<https://www.youtube.com/watch?v=RuU4HnFzrSw&t=1s>
- g. Video tentang letak geografis Indonesia
<https://www.youtube.com/watch?v=L9X4d33kTh0>
- h. Video film pendek gotong royong
<https://www.youtube.com/watch?v=nmAQ1Cht8U0>

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENGALAMAN KE-1 (2 x 35 menit)			
Kegiatan	Sintaks Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu

Pendahuluan	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>) 2. Guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. (Mandiri) 4. Guru dan siswa melakukan tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran. (apersepsi) 5. Guru membimbing siswa untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. (Nasionalis) https://www.youtube.com/watch?v=-zfrmiTJ7U 6. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke" dengan menunjuk pulau-pulau 	10 Menit
-------------	---	---	----------

		<p>besaryang ada di Peta.</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=jY8H0yFu4VI (apersepsi)</p> <p>7. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang tema yang akan di pelajari yaitu tema 1 organ gerak manusia dan hewan sub tema 1 pembelajaran 4.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nak, coba kalian perhatikan gambar yang ada di peta ini. Ada berapa pulau besar yang kalian lihat ? coba sebutkan ! • Ibu mau bertanya, dimana letak pulau Sumatra ? coba yang tahu maju ke depan tunjukkan mana pulau sumatra! <p>Pernahkan kalian berfikir kalau pulauIndonesia itu hanya pulau jawa saja ?</p>	
		<p>pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.</p>	

Kegiatan Inti	1. Orientasi siswa pada masalah	<p>1. Guru menyampaikan masalah letak geografis Indonesia yang akan di pecahkan oleh siswa secara berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahukah kamu dimana letak gunung ciremai ? • Tahukah kamu dimana letak Danau toba ? <p>2. Siswa dan kelompok mengamati masalah yang disampaikan guru. (menganalisis)</p> <p>3. Guru menginformasikan masalah yang akan siswa bahas dalam pembelajaran IPS yaitu mengenal letak pulau-pulau yang ada di wilayah Indonesia dengan mengidentifikasi luas, batas, perairan, dan gunung yang terletak tiap-tiap pulau. (komunikasi)</p>
---------------	---------------------------------	--

<p>2. Mengorganisasi siswa untuk belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Setiap kelompok bersisi 3siswa. 2. Guru membagikan LKPD (Lembar KerjaPeserta Didik) kepada setiap kelompok. 3. Guru membagikan potongan <i>puzzle</i> kepada setiap kelompok. 4. Siswa bersama kelompok mencari potongan <i>puzzle</i> lainnya di dalam kotak kardus yang telah di sediakan oleh guru. (mengumpulkan informasi) 5. Siswa menyusun potongan <i>puzzle</i> dengan batas waktu yang telah di tentukan olehguru. (mengolah informasi)
--	--

	<p>3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa menemukan beberapa potongan <i>puzzle</i> yang tersembunyi, siswa membalik <i>puzzle</i> tersebut dengan menemukan informasi penting di belakang <i>puzzle</i>. 2. Guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD. (kolaboratif) 3. Siswa menempelkan potongan <i>puzzle</i> dengan lem di kertas yang telah guru sediakan. 4. Guru membantu kelompok lain yang kesulitan dalam Menyusun <i>puzzle</i>. (mandiri) 	
	<p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan semua penemuan informasi di balik potongan <i>puzzle</i> dan menuangkannya dalam LKPD. (menalar) 2. Siswa yang telah selesai menyusun <i>puzzle</i> dengan tepat segera menempelkannya di papan tulis. 3. Siswa yang tercepat membuat <i>puzzle</i> dan menemukan informasi di belakang <i>puzzle</i> diberi <i>reward</i> sebagai tanda keberhasilan siswa dalam memecahkan soal. 4. Guru mempersilahkan siswa dan kelompok lain untuk 	

	mempresentasikan hasil temuan yang telah mereka susun satu per satu. (komunikasi)	
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok lain memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. (komunikasi –kolaboratif) 2. Guru menampung semua informasi dan jawaban siswa sebagai motivasi siswa dalam 	

		<p>belajar.</p> <p>3. Guru dan siswa menyimpulkan pulau-pulaubesar di Indonesia beserta keberagaman alamnya.</p>	
Penutup	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk mengerjakan soal pengetahuan dengan mandiri. (mandiri) 3. Guru menginformasikan kepada siswa, jika nilai di bawah KKM akan mengikuti remedial dan jika nilai pas KKM dan nilainya di atas KKM siswa mengikuti pengayaan. 4. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan, apakah pembelajaran hari ini menyenangkan ? jika ya unjuk tangan. Jika tidak maka turunkantangan. 5. Guru mengucapkan terimakasih dan kata-kata motivasi semangat belajar kepada siswa. 6. Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya. 7. Guru meninggalkan kelas dengan mengucap salam dan siswa boleh istirahat. 	15 Menit

PENGKALAN N KE-2 (2 x 35 menit)			
Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	-	<p>tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. (Mandiri)</p> <p>3. Guru melakukan apersepsi dengan tepuk semangat belajar. (apersepsi)</p> <p>4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang pembelajaran yang telah dipelajari pada pelajaran IPS.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nak anak tadi pembelajaran pertama kita belajar tentang apa ya ? • Ternyata dari sabang sampai merauke kita memiliki nenek moyang yang menerapkan nilai-nilai luhur yang baik. Salah satunya apa ya ? • Ya benar gotong royong, toleransi, dan sebagainya! • Coba anak-anak perhatikan video gotong royong di layar depan! https://www.youtube.com/watch?v=nmAQ1Cht8U0 <p>5. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan</p>	10 menit

		dilaksanakan hari ini.	
Kegiatan inti	1. Orientasi siswa pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan masalah tentang gotong royong sesuai dengan keadaan di lingkungan sekitar. 2. Kegiatan gotong royong apa saja yang kalian ketahui ? 3. Siswa mengamati masalah yang disampaikan guru dan menjawab pertanyaan guru. 4. Guru menyampaikan informasi masalah yang akan siswa bahas dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mencari ide pokok dalam bacaan teks gotong royong. 	45 menit
	2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Setiap kelompok bersisi 3 siswa. 2. Guru membagikan LKPD 2 (Lembar kerjapeserta didik) kepada setiap kelompok. 3. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD2 <p>Siswa bersama kelompok mengamati bacaan gotong royong dan mencari ide pokok setiap paragraf.</p>	

	3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD 2 2. Guru membantu kelompok lain yang kesulitan dalam mencari ide pokok setiap paragraf. 	
	4. Mengembangkan dan menyajikan hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilahkan siswa dan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil temuan yang telah mereka susun satu per satu. 	
	5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok lain memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. 2. Guru menampung semua informasi dan jawaban siswa sebagai motivasi siswa dalam belajar. 3. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia mencari ide pokok setiap paragraf. 	
Penutup	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk 	

Kepala
Sekolah
SD Negeri 115 Rejang Lebong

Mahasiswa

Jamaludin
NIP: 196803022001031001

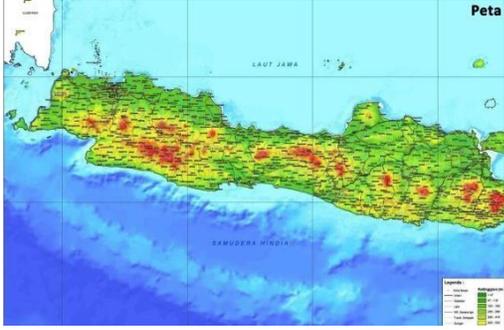
Meri Susanti
NIM. 19591141

Materi

IPS

Kondisi Geografis Indonesia

Setelah kamu mengetahui keadaan geografis Indonesia secara keseluruhan, mari kita pelajari keadaan geografis di setiap pulau di Indonesia. Pulau besar di Indonesia, meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Nusa

Tenggara, Kepulauan Maluku, serta Papua.	
<p>a. Pulau Sumatra</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas wilayah : 473.481 km² • Batas <ol style="list-style-type: none"> a. Laut : Teluk Benggala, Selat Malaka, Samudra Hindia, Selat Sunda. b. Daratan : Malaysia, Thailand, Pulau Kalimantan, Pulau Jawa • Keadaan alam <ol style="list-style-type: none"> a. Nama-nama pantai dan laut : Selat Malaka, Selat Karimaya, Sungai Batanghari, dan Sungai Musi. b. Nama-nama dataran rendah : Danau Toba c. Nama-nama gunung : Gunung Kenciri, Gunung Dempo, Gunung Leuser, dan Gunung Merapi.
<p>b. Pulau Jawa</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas wilayah : 128.297 km² • Batas <ol style="list-style-type: none"> a. Laut : Laut Jawa, Selat Bali, Selat Sunda, Samudra Hindia b. Daratan : Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan dan Pulau Bali • Keadaan alam <ol style="list-style-type: none"> a. Nama-nama pantai dan laut : Sungai Benggawan Solo, Sungai Cisadane. b. Nama-nama dataran rendah : Waduk Jatiluhur, Waduk Jatigede, dan Danau Ranu Kumbolo. • Nama-nama gunung : Gunung Ciremai, Gunung salak, Gunung merapi, Gunung Semeru, Gunung Slamet.

<p>c. Pulau Kalimantan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas wilayah : 743.330 km² • Batas <ol style="list-style-type: none"> a. Laut : Laut Tiongkok Selatan, Selat Makassar, Laut Natuna, Laut Jawa. b. Daratan : Malaysia, Brunei, Pulau Sulawesi, Pulau Sumatra, dan Pulau Jawa • Keadaan alam <ol style="list-style-type: none"> a. Nama-nama pantai dan laut : sungai Kapuas, sungai barito, sungai Mahakam, pantai pulau salak, dan pantai kura-kura. b. Nama-nama dataran rendah : Danau Lait • Nama-nama gunung : Gunung raya, gunungkinabalu, dan pegunungan schwaner.
<p>d. Pulau Sulawesi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas wilayah : 174.600 km² • Batas <ol style="list-style-type: none"> a. Laut : Luat Sulawesi, Laut Maluku, Selat Makassar, Laut Flores b. Daratan : Philipina, Kepulauan Maluku, Pulau Kalimantan, Nusa Tenggara Timur. • Keadaan alam <ol style="list-style-type: none"> a. Nama-nama pantai dan laut : Sungai Lariang, Sungai poso, Pantai Losari, dan pantai Tanjung Bira. b. Nama-nama dataran rendah : Danau Tempe, Danau Towuti, • Nama-nama gunung : Gunung Latimojong, Gunung Klabat, Gunung Lokon, dan Gunung Rantemario.

<p>e. Pulau Papua</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas wilayah : 319.036 km² • Batas <ol style="list-style-type: none"> a. Laut : Samudra Pasifik, Laut Arafuru. b. Daratan : Negara Papua Nugini, Kepulauan Maluku, Australia • Keadaan alam <ol style="list-style-type: none"> a. Nama-nama pantai dan laut : Sungai Memberamo, Sungai Baliem, Pantai Raja Ampat. b. Nama-nama dataran rendah : Danau Sentani • Nama-nama gunung : Gunung Jaya Wijaya, Gunung Yamin, dan Gunung Derabaro.
<p>f. Pulau Bali dan Nusa Tenggara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Luas wilayah : 72.876 km² • Batas <ol style="list-style-type: none"> a. Laut : Laut Bali, Laut Flores, Selat Bali, Samudra Hindia. b. Daratan : Pulau Sulawesi, Timor timur, dan
	<p>Pulau Jawa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan alam <ol style="list-style-type: none"> a. Nama-nama pantai dan laut : Sungai Petanu, Sungai Penet, Pantai Lombok, Pantai Kuta. b. Nama-nama dataran rendah : Danau Batur, Danau Batu. • Nama-nama gunung : Gunung Batur, Gunung Rinjani, Gunung Agung, Gunung Tambora.

Teks bacaan “Gotong royong”



Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat.

Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan.

Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat

PPKN**Sikap Gotong royong Sesuai Nilai Pancasila**

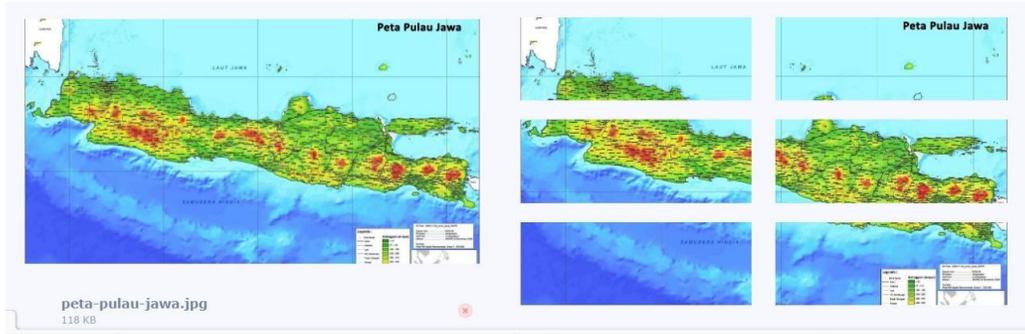
Pernakah kamu melakukan kerjasama dengan teman maupun orang lain di sekitarmu ? kerja sama adalah suatu bentuk budaya bangsa Indonesia yang sering disebut gotong royong. Kita diajak untuk saling menolong dan ikut merasakan beban orang lain melalui gotong royong. Sikap gotong royong dapat mempererat hubungan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang rukun dan bersatu sesuai dengan Pancasila.

Gotong royong menjadi kunci keberhasilan dalam pembangunan di Indonesia. Dengan gotong royong, masyarakat memiliki tujuan yang sama untuk mewujudkan kepentingan bersama tanpa memperdulikan perbedaan suku maupun golongan. Oleh sebab itu, gotong royong merupakan model demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang harmonis dan sejahtera.

MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media *puzzle* berbasis *make a match* materi letak geografis Indonesia

PUZZLE 6 PULAU BESAR DI WILAYAH INDONESIA





KARDUS



DOUBLE TAPE



KERTAS KARTON

2. Peta Indonesia



3. Teks bacaan gotong royong

Ayo Membaca



Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat.

Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan.

Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat merasa saling memiliki. Masyarakat juga merasa mempunyai tujuan yang sama, yakni terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Dengan bergotong royong, segala program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidakharmonisan masyarakat.



4. Media video
 - Video lagu Indonesia Raya



- Video lagu Dari Sabang sampai Merauke



- Video letak geografis Indonesia





- Video film pendek gotong royong



#MDAnimation #MPic #AditSopoJarwo
Lagu Anak Indonesia | Adit & Sopo, Jarwo - Gotong Royong dan Kerja Bakti Bersama

- Video lagu gotong royong



LEMBAR EVALUASI

NAMA : M Fero

NO. ABSEN :

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Perhatikan peta Indonesia berikut!



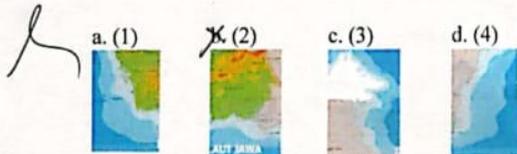
Pulau wilayah Indonesia yang di tunjuk oleh huruf X adalah pulau....

- a. Jawa
- b. Sumatra
- c. Kalimantan
- d. Papua

2. perhatikan gambar pulau dibawah ini!

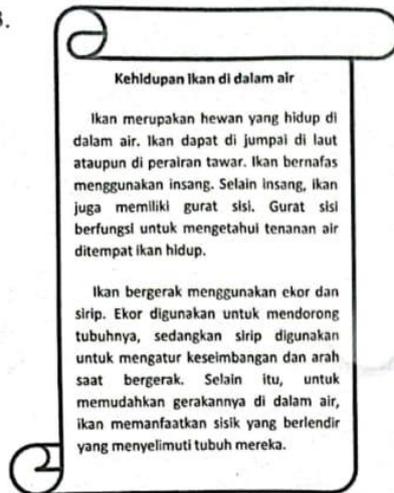


Potongan *puzzle* yang sesuai dengan gambar yang masih kosong berada di nomor....



35

3.



Ide pokok pada paragraf pertama dalam bacaan di atas adalah.....

- a. Ikan merupakan hewan yang hidup di dalam air.
 - b. ikan bernafas menggunakan insang.
 - c. ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip.
 - d. ikan memanfaatkan sisik yang berlendir menyelimuti tubuh mereka.
4. berikut nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila keempat adalah....
- a. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Bersedekah kepada fakir miskin
 - c. mengutamakan musyawarah untuk mencari mufakat.
 - d. Menghargai kerja keras orang lain.

II Jawablah soal di bawah ini dengan jelas dan lengkap!

5. perhatikan gambar pulau berikut!



1/2 Salah satu danau yang terdapat di pulau tersebut adalah..... dan gunung tersebut adalah.....
Danau Tempe
Gunung

6. X

<p>Tarantula merupakan salah satu jenis laba-laba raksasa. Tarantula termasuk kelompok hewan nokturnal. Hewan nokturnal berarti hewan yang aktif pada malam hari. Pada malam hari, tarantula biasanya mencari makan. Makanan utama tarantula adalah serangga.</p> <p>Tarantula bergerak dengan lambat dan berhati-hati. Tarantula bergerak menggunakan delapan kaki. Selain memiliki delapan kaki, tarantula umumnya berukuran lebih besar dari laba-laba dan memiliki bulu-bulu halus di tubuh dan kakinya.</p> <p>Tarantula dapat di jumpai di daerah tropis, subtropics, dan daerah kering. Itulah beberapa ciri dari tarantula.</p> <p style="text-align: right; font-size: small;">Sumber: Bravo! Vol.5, dengan penyesuaian</p>
--

Ide pokok pada paragraf kedua dalam bacaan di atas adalah.....

Tarantula bergerak

7. Dedi dan ayahnya akan memberikan bantuan berupa sembako kepada korban banjir. Apakah sikap Dedi dan ayahnya sesuai dengan Pancasila ?
Jika ya, masuk kedalam sila Pancasila berapa ? jelaskan jawabanmu!

Ya, Pancasila kedua.



LEMBAR EVALUASI

NAMA : Seli Liana
NO. ABSEN : 26

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Perhatikan peta Indonesia berikut!



90

Pulau wilayah Indonesia yang di tunjuk oleh huruf X adalah pulau.....

- a. Jawa
- b. Sumatra
- c. Kalimantan
- d. Papua

2. perhatikan gambar pulau dibawah ini!



Potongan *puzzle* yang sesuai dengan gambar yang masih kosong berada di nomor....



3.

Kehidupan ikan di dalam air

Ikan merupakan hewan yang hidup di dalam air. Ikan dapat di jumpai di laut ataupun di perairan tawar. Ikan bernafas menggunakan insang. Selain insang, ikan juga memiliki gurat sisi. Gurat sisi berfungsi untuk mengetahui tekanan air ditempat ikan hidup.

Ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip. Ekor digunakan untuk mendorong tubuhnya, sedangkan sirip digunakan untuk mengatur keseimbangan dan arah saat bergerak. Selain itu, untuk memudahkan gerakannya di dalam air, ikan memanfaatkan sisik yang berlendir yang menyelimuti tubuh mereka.

Ide pokok pada paragraf pertama dalam bacaan di atas adalah.....

- a. Ikan merupakan hewan yang hidup di dalam air.
- b. ikan bernafas menggunakan insang.
- c. ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip.
- d. ikan memanfaatkan sisik yang berlendir menelimiti tubuh mereka.

4. berikut nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila keempat adalah....

- a. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Bersedekah kepada fakir miskin
- c. mengutamakan musyawarah untuk mencari mufakat.
- d. Menghargai kerja keras orang lain.

II Jawablah soal di bawah ini dengan jelas dan lengkap!

5. perhatikan gambar pulau berikut!



Salah satu danau yang terdapat di pulau tersebut adalah..... dan gunung tersebut adalah.....

- DANAU TEMPE / DANAU TOWUPI.

- GUNUNG LATIMOJONG / GUNUNG KLABAGZ / GUNUNG LAWON / GUNUNG RAMTAMALB.

6. Tarantula merupakan salah satu jenis laba-laba raksasa. Tarantula termasuk kelompok hewan nokturnal. Hewan nokturnal berarti hewan yang aktif pada malam hari. Pada malam hari, tarantula biasanya mencari makan. Makanan utama tarantula adalah serangga.
- Tarantula bergerak dengan lambat dan berhati-hati. Tarantula bergerak menggunakan delapan kaki. Selain memiliki delapan kaki, tarantula umumnya berukuran lebih besar dari laba-laba dan memiliki bulu-bulu halus di tubuh dan kakinya.
- Tarantula dapat di jumpai di daerah tropis, subtropics, dan daerah kering. Itulah beberapa ciri dari tarantula.
- Sumber: Bravo! Vol.5, dengan penyesuaian

Ide pokok pada paragraf kedua dalam bacaan di atas adalah.....
TARANTULA BERGERAK DENGAN LAMBAT DAN BERHATI-HATI

7. Dedi dan ayahnya akan memberikan bantuan berupa sembako kepada korban banjir. Apakhsikap Dedi dan ayahnya sesuai dengan Pancasila ?
jika ya, masuk kedalam sila Pancasila berapa ? jelaskan jawabanmu!
ya, termasuk Pancasila ke dua karena KEMADUSIAAN yang adil dan beradab



LEMBAR EVALUASI

NAMA : Dien Npm
NO. ABSEN :

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Perhatikan peta Indonesia berikut!



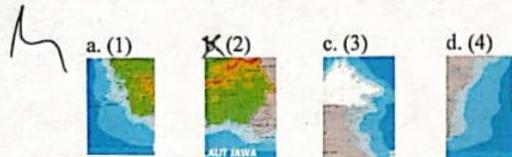
Pulau wilayah Indonesia yang di tunjuk oleh huruf X adalah pulau....

- a. Jawa
- b. Sumatra
- c. Kalimantan
- d. Papua

2. perhatikan gambar pulau dibawah ini!



Potongan puzzle yang sesuai dengan gambar yang masih kosong berada di nomor....



95

3.

Kehidupan ikan di dalam air

Ikan merupakan hewan yang hidup di dalam air. Ikan dapat di jumpai di laut ataupun di perairan tawar. Ikan bernafas menggunakan insang. Selain insang, ikan juga memiliki gurat sisi. Gurat sisi berfungsi untuk mengetahui tekanan air ditempat ikan hidup.

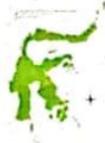
Ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip. Ekor digunakan untuk mendorong tubuhnya, sedangkan sirip digunakan untuk mengatur keseimbangan dan arah saat bergerak. Selain itu, untuk memudahkan gerakannya di dalam air, ikan memanfaatkan sisik yang berlendir yang menyelimuti tubuh mereka.

Ide pokok pada paragraf pertama dalam bacaan di atas adalah.....

- a. Ikan merupakan hewan yang hidup di dalam air.
 - b. ikan bernafas menggunakan insang.
 - c. ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip.
 - d. ikan memanfaatkan sisik yang berlendir menelimiti tubuh mereka.
4. berikut nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila keempat adalah....
- a. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Bersedekah kepada fakir miskin
 - c. mengutamakan musyawarah untuk mencari mufakat.
 - d. Menghargai kerja keras orang lain.

II Jawablah soal di bawah ini dengan jelas dan lengkap!

5. perhatikan gambar pulau berikut!



Salah satu danau yang terdapat di pulau tersebut adalah..... dan gunung tersebut adalah.....

Danau Tempe ✓

Gunung -



6. { Tantula merupakan salah satu jenis laba-laba raksasa. Tarantura termasuk kelompok hewan nokturnal. Hewan nokturnal berarti hewan yang aktif pada malam hari. Pada malam hari, tarantula biasanya mencari makan. Makanan utama tarantura adalah serangga.
Tarantula bergerak dengan lambat dan berhati-hati. Tarantula bergerak menggunakan delapan kaki. Selain memiliki delapan kaki, tarantula umumnya berukuran lebih besar dari laba-laba dan memiliki bulu-bulu halus di tubuh dan kakinya.
Tarantula dapat di jumpai di daerah tropis, subtropics, dan daerah kering. Itulah beberapa ciri dari tarantula.
Sumber: Bravo! Vol.5, dengan penyesuaian

Ide pokok pada paragraf kedua dalam bacaan di atas adalah.....

Tarantula bergerak dengan lambat dan berhati-hati

7. Dedi dan ayahnya akan memberikan bantuan berupa sembako kepada korban banjir. Apakhsikap Dedi dan ayahnya sesuai dengan Pancasila ? jika ya, masuk kedalam sila Pancasila berapa ? jelaskan jawabanmu!

Ya Pancasila ke 2



LEMBAR EVALUASI

NAMA : Muhammad Susanto
NO. ABSEN :

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Perhatikan peta Indonesia berikut!



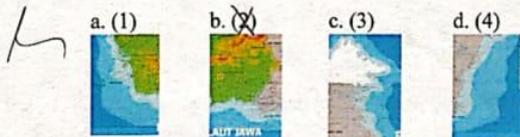
Pulau wilayah Indonesia yang di tunjuk oleh huruf X adalah pulau.....

- a. Jawa
- b. Sumatra
- c. Kalimantan
- d. Papua

2. perhatikan gambar pulau dibawah ini!



Potongan *puzzle* yang sesuai dengan gambar yang masih kosong berada di nomor....



3.

Kehidupan Ikan di dalam air

Ikan merupakan hewan yang hidup di dalam air. Ikan dapat di jumpai di laut ataupun di perairan tawar. Ikan bernafas menggunakan insang. Selain insang, ikan juga memiliki gurat sisi. Gurat sisi berfungsi untuk mengetahui tekanan air ditempat ikan hidup.

Ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip. Ekor digunakan untuk mendorong tubuhnya, sedangkan sirip digunakan untuk mengatur keseimbangan dan arah saat bergerak. Selain itu, untuk memudahkan gerakannya di dalam air, ikan memanfaatkan sisik yang berlendir yang menyelimuti tubuh mereka.

Ide pokok pada paragraf pertama dalam bacaan di atas adalah.....

- a. Ikan merupakan hewan yang hidup di dalam air.
 - b. ikan bernafas menggunakan insang.
 - c. ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip.
 - d. ikan memanfaatkan sisik yang berlendir menelimiti tubuh mereka.
4. berikut nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila keempat adalah....
- a. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Bersedekah kepada fakir miskin
 - c. mengutamakan musyawarah untuk mencari mufakat.
 - d. Menghargai kerja keras orang lain.

II Jawablah soal di bawah ini dengan jelas dan lengkap!

5. perhatikan gambar pulau berikut! *Towori*



Salah satu danau yang terdapat di pulau tersebut adalah..... dan gunung tersebut adalah.....

Danau Towori

6. Tarantula merupakan salah satu jenis laba-laba raksasa. Tarantula termasuk kelompok hewan nokturnal. Hewan nokturnal berarti hewan yang aktif pada malam hari. Pada malam hari, tarantula biasanya mencari makan. Makanan utama tarantula adalah serangga.
Tarantula bergerak dengan lambat dan berhati-hati. Tarantula bergerak menggunakan delapan kaki. Selain memiliki delapan kaki, tarantula umumnya berukuran lebih besar dari laba-laba dan memiliki bulu-bulu halus di tubuh dan kakinya.
Tarantula dapat di jumpai di daerah tropis, subtropics, dan daerah kering. Itulah beberapa ciri dari tarantula.
Sumber: Bravo! Vol.5, dengan penyesuaian

h Ide pokok pada paragraf kedua dalam bacaan di atas adalah: tarantula bergerak dgn lambat dan berhati-hati

7. Dedi dan ayahnya akan memberikan bantuan berupa sembako kepada korban banjir. Apakah sikap Dedi dan ayahnya sesuai dengan Pancasila? jika ya, masuk kedalam sila Pancasila berapa? jelaskan jawabanmu!

X Pancasila ke satu



LEMBAR EVALUASI

NAMA : M Anjes
NO. ABSEN :

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Perhatikan peta Indonesia berikut!



g

Pulau wilayah Indonesia yang di tunjuk oleh huruf X adalah pulau....

- a. Jawa
- b. Sumatra
- c. Kalimantan
- d. Papua

90

2. perhatikan gambar pulau dibawah ini!

X



Potongan puzzle yang sesuai dengan gambar yang masih kosong berada di nomor....

g

a. (1)



b. (2)



c. (3)



d. (4)



3.

Kehidupan ikan di dalam air

Ikan merupakan hewan yang hidup di dalam air. Ikan dapat di jumpai di laut ataupun di perairan tawar. Ikan bernafas menggunakan insang. Selain insang, ikan juga memiliki gurat sisi. Gurat sisi berfungsi untuk mengetahui tekanan air ditempat ikan hidup.

Ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip. Ekor digunakan untuk mendorong tubuhnya, sedangkan sirip digunakan untuk mengatur keseimbangan dan arah saat bergerak. Selain itu, untuk memudahkan gerakannya di dalam air, ikan memanfaatkan sisik yang berlendir yang menyelimuti tubuh mereka.

Ide pokok pada paragraf pertama dalam bacaan di atas adalah.....

- a. Ikan merupakan hewan yang hidup di dalam air.
- b. ikan bernafas menggunakan insang.
- c. ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip.
- d. ikan memanfaatkan sisik yang berlendir menelimiti tubuh mereka.

4. berikut nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila keempat adalah....

- a. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Bersedekah kepada fakir miskin
- c. mengutamakan musyawarah untuk mencari mufakat.
- d. Menghargai kerja keras orang lain.

II Jawablah soal di bawah ini dengan jelas dan lengkap!

5. perhatikan gambar pulau berikut!

h



Salah satu danau yang terdapat di pulau tersebut adalah..... dan gunung tersebut adalah.....

Danau Towori
gunung Krakatau

6.

Tarantula merupakan salah satu jenis laba-laba raksasa. Tarantula termasuk kelompok hewan nokturnal. Hewan nokturnal berarti hewan yang aktif pada malam hari. Pada malam hari, tarantula biasanya mencari makan. Makanan utama tarantula adalah serangga.

Tarantula bergerak dengan lambat dan berhati-hati. Tarantula bergerak menggunakan delapan kaki. Selain memiliki delapan kaki, tarantula umumnya berukuran lebih besar dari laba-laba dan memiliki bulu-bulu halus di tubuh dan kakinya.

Tarantula dapat di jumpai di daerah tropis, subtropics, dan daerah kering. Itulah beberapa ciri dari tarantula.

Sumber: Bravo! Vol.5, dengan penyesuaian

9

Ide pokok pada paragraf kedua dalam bacaan di atas adalah.....

Tarantula Bergerak dan lambat dan hati-hati

7. Dedi dan ayahnya akan memberikan bantuan berupa sembako kepada korban banjir. Apakah sikap Dedi dan ayahnya sesuai dengan Pancasila ?

2

jika ya, masuk kedalam sila Pancasila berapa ? jelaskan jawabanmu!

ya, sila 2



NAMA KELOMPOK :

I

NAMA ANGGOTA
KELOMPOK:

1(Siti Nurwani) (Anisa Sari)

2(M. E. A. R. O.) (Dien A. H. W. N.)

3(A. P. H. W. N.)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 115 Rejang Lebong
 Kelas/Semester : V /1
 Tema : 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia
 Sub Tema : 1. Organ Gerak Hewan
 Pembelajaran : 4 (Empat)
 Muatan pembelajaran : IPS
 Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat merangkai potongan *puzzle* letak geografis kepulauan Indonesia dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa bersama teman kelompok membuat kesimpulan karakteristik kepulauan Indonesia.

B. PETUNJUK Pengerjaan



1. Langkah pertama, siapkan bahan-bahan seperti bulpoin, lem dan kertas yang telah ibu guru berikan.
2. Langkah kedua, isi kolom di atas dengan nama kelompok dan anggota kelompok dengan baik.
3. Setelah mengisi kolom kelompok, mintalah potongan *puzzle* ke ibu guru untuk memulai pengerjaan dalam menyusun *puzzle* pulau Indonesia.
4. Rangkai potongan *puzzle* dengan mencari potongan lainnya di kotak kardus yang telah ibu guru sediakan.
5. Setelah terangkai menjadi pulau, balikkan *puzzle* tersebut dan catat informasi yang ada di balik potongan *puzzle*.
6. Setelah mencatat informasi penting, lem lah potongan *puzzle* tersebut dan tempelkan ke keta yang telah ibu guru sediakan.
7. Setelah selesai menyusun *puzzle*, tempelah hasil karyamu di papan

KELOMPOK 1



100

Kondisi Geografis Pulau Sumatra Berdasarkan Peta

1. Luas : 473.481 km²
2. Batas
 - a. Laut, teluk bengala, selat malaka, Samudra hindia, selat Sunda
 - b. Daratan, malaysia, thailand, Pulau Kalimantan, Pulau Jawa.
3. Keadaan Alam
 - a. Nama-nama pantai dan laut
Selat Malaka, Selat Katimaya, Sungai batang hari,
dan Sungai Musi
 - b. Nama-nama dataran rendah
Danau Toba
 - c. Nama-nama gunung
Gunung Kerinci, Gunung Dempo,
Gunung Lawser, dan Gunung Merapi.

KESIMPULAN:
Bahwa Pulau Sumatra mempunyai luas 473.481 km²
Batas wilayah Sumatra terdapat teluk bengala, selat malaka,
dan samudra hindia.

tulis.



NAMA KELOMPOK :

2

NAMA ANGGOTA KELOMPOK:

1. (Stevie Anggrita).....

2. (Tommi) (Putra).....

3. (Ennar) (Deli Anggara).....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 115 Rejang Lebong
Kelas/Semester : V /1
Tema : 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema : 1. Organ Gerak Hewan
Pembelajaran : 4 (Empat)
Muatan pembelajaran : PPKN
Kompetensi Dasar : 3.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat kesimpulan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.(P5)

B. PETUNJUK Pengerjaan



1. Bacalah teks gotong royong secara keseluruhan.
2. Carilah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
3. Tuliskan nilai-nilai yang ditemukan olom yang telah di sediakan.
4. Buatlah kesimpulan dengan bahasamu sendiri!

KELOMPOK 2



Kondisi Geografis Pulau Jawa Berdasarkan Peta

1. Luas : 128.297 km²
2. Batas
 - a. Laut Jawa, Selat beti, Selat Sunda, Samudra Hindia
 - b. Daratan pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Bali
3. Keadaan Alam
 - a. Nama-nama pantai dan laut
Sungai Bengawan, Selat, Sungai Ci Sadane
 - b. Nama-nama dataran rendah
waduk Jatiluhur, waduk Jatigede dan Parau
Ranu Kumba
 - c. Nama-nama gunung
Gunung Ciremai, Gunung Salak, Gunung
Merapi, Gunung Sempur, Gunung Slamet

KESIMPULAN :

Pulau Jawa luas 128.297 km²
Dengan Batasan laut dan Daratan
Dan keadaan alam pantai dan laut, dataran rendah
dan pegunungan



NAMA KELOMPOK :

3

NAMA ANGGOTA
KELOMPOK:

1. (Afriani, Madia Sari)

2. (Waska Nurca)

3. (Angra Susanta)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 115 Rejang Lebong
Kelas/Semester : V /1
Tema : 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema : 1. Organ Gerak Hewan
Pembelajaran : 4 (Empat)
Muatan pembelajaran : PPKN
Kompetensi Dasar : 3.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

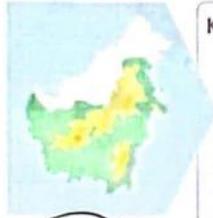
1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat kesimpulan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (P5)

B. PETUNJUK Pengerjaan



1. Bacalah teks gotong royong secara keseluruhan.
2. Carilah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
3. Tuliskan nilai-nilai yang ditemukan dalam teks yang telah di sediakan.
4. Buatlah kesimpulan dengan bahasamu sendiri!

KELOMPOK 3



Kondisi Geografis Pulau Kalimantan Berdasarkan Peta

1. Luas : 743.330 km²
2. Batas
 - a. Laut Andaman Sea, Selat Makassar
 - b. Daratan MALAYSIA, berahi pulau Sulawesi
3. Keadaan Alam
 - a. Nama-nama pantai dan laut
Sungai kapuas sungai barito Sungai mahakam Pantai Pulau Salak
 - b. Nama-nama dataran rendah
Asamnya Randa danau iait
 - c. Nama-nama gunung
raya gunung kina Balu dan Pengunungan Schwaner

KESIMPULAN :

Pulau Kalimantan luas 743.330 km²
Dengan batasan laut, Daratan Dan Keadaan Alam, pantai dan laut, dataran rendah dan gunung.



NAMA KELOMPOK : 4

4

NAMA ANGGOTA
KELOMPOK:

1. (s.d.k.i) (qiang)

2. (n.a.t.s.j.i) (M. Mando)

3. (norman)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 115 Rejang Lebong
Kelas/Semester : V / 1
Tema : 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema : 1. Organ Gerak Hewan
Pembelajaran : 4 (Empat)
Muatan pembelajaran : BAHASA INDONESIA
Kompetensi Dasar : 3.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menulis simpulan ide pokok dengan menggunakan bahasanya sendiri (P5)

B. PETUNJUK Pengerjaan



1. Bacalah teks gotong royong secara keseluruhan.
2. Carilah ide pokok pada setiap paragraf.
3. Tuliskan ide pokok paragraf di dalam kolom yang telah di sediakan.
4. Buatlah kesimpulan dari kumpulan ide pokok tiap paragraf yang kalian temukan dengan bahasa sendiri.

KELOMPOK 4



(75)

- Kondisi Geografis Pulau Sulawesi Berdasarkan Peta
1. Luas : 186.216 km² (179.600 km²)
 2. Batas
 - a. Laut Flores, Sulawesi, laut Maluku, Selat Makassar
 - b. Daratan Philipina, kepulauan Maluku
 3. Keadaan Alam
 - a. Nama-nama pantai dan laut
Sungai Licupak, Sungai Poso, Pantai Losohi dan Pantai Tanjung Bira
 - b. Nama-nama dataran rendah
Dana Tempe, danau Toxuti
 - c. Nama-nama gunung
Gunung Lati, mojona, Gunung Kabat, Gunung Lokon, dan Gunung Rantemario

KESIMPULAN : Berdasarkan Geografis Pulau Sulawesi Berdasarkan Peta, luas 186.216 km², Batas, laut Dataran, Keadaan Alam, nama-nama, nama Pantai dan laut nama nama dataran rendah, nama-nama gunung



NAMA KELOMPOK :

5

NAMA ANGGOTA
KELOMPOK:

1. (Aldi Dikmaria) (ajunus)

2. (Dorano) (Egi sianes)

3. (Hungky)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 115 Rejang Lebong
Kelas/Semester : V / I
Tema : 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema : 1. Organ Gerak Hewan
Pembelajaran : 4 (Empat)
Muatan pembelajaran : PPKN
Kompetensi Dasar : 3.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

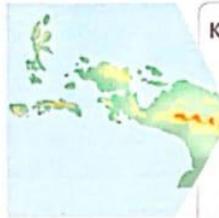
1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat kesimpulan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.(P5)

B. PETUNJUK Pengerjaan



1. Bacalah teks gotong royong secara keseluruhan.
2. Carilah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
3. Tuliskan nilai-nilai yang ditemukan olom yang telah di sediakan.
4. Buatlah kesimpulan dengan bahasamu sendiri!

KELOMPOK 5



Kondisi Geografis Pulau Papua dan Maluku

1. Luas : 319.036 km²
2. Batas
 - a. Laut Samudera Pasifik, Laut Arafuru
 - b. Daratan Papua Nugini, Kepulauan Maluku, Australia
3. Keadaan Alam
 - a. Nama-nama pantai dan laut
Sinxji, Memberamo, Cunaq, Baliem, Pantai Raja Ampat
 - b. Nama-nama dataran rendah
Danau Sentani
 - c. Nama-nama gunung
Gunung Jaya Wijaya, Gunung Yamin, dan Gunung Derabare

KESIMPULAN :

Pulau Papua 319.036 km²

75



NAMA KELOMPOK :

6

NAMA ANGGOTA
KELOMPOK:

1. (Intan) (Lili).....

2. (Anel) (Syam).....

3. (M. Lilia).....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 115 Rejang Lebong
 Kelas/Semester : V /1
 Tema : 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia
 Sub Tema : 1. Organ Gerak Hewan
 Pembelajaran : 4 (Empat)
 Muatan pembelajaran : PPKN
 Kompetensi Dasar : 3.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat kesimpulan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (P5)

B. PETUNJUK Pengerjaan



1. Bacalah teks gotong royong secara keseluruhan.
2. Carilah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
3. Tuliskan nilai-nilai yang ditemukan olom yang telah di sediakan.
4. Buatlah kesimpulan dengan bahasamu sendiri!

KELOMPOK 6



Kondisi Geografis Pulau Bali dan Nusa Tenggara

1. Luas : 5.636,66 km²
2. Batas
 - a. Laut Laut bali, Samudra hindia SELAT Lombok SELAT bali
 - b. Daratan pulau Kalimantan pulau nusa tenggara barat / pulau Jawa dan Majura
3. Keadaan Alam
 - a. Nama-nama pantai dan laut pantai sanur / sungai lukad gunung lukad panca
 - b. Nama-nama dataran rendah buleleng / tabanan Gianyar, Batur dan buyan
 - c. Nama-nama gunung gunung gunung / gunung abang, gunung catur dan gunung batur

KESIMPULAN :

Bahwa pulau bali dan nusa tenggara mempunyai luas 5.636,66 km² mempunyai batas laut dan daratan dan juga mempunyai keadaan alam seperti pantai sanur gunung gunung.

DOKUMENTASI



Guru SDN 115 Rejang Lebong



Guru Kelas V SDN 115 Rejang Lebong



Menjelaskan Teori Pertemuan Siklus 1



Penjabaran Teori Pertemuan Siklus 1



Test Soal Siklus 1



Siswa Menyusun *Puzzel*



Menjelaskan Teori Pada Siklus II



Pembelajaran Siklus II



Pembagian Soal Test Siklus II



Menjelaskan Soal Test Siklus II



Susun *Puzzle* Siklus II



Tanya Jawab Siswa Siklus II

RIWAYAT HIDUP



Merry Susanti dilahirkan pada tanggal 12 Juli 2001 tempatnya di desa Lubuk Alai Kecamatan Sindang Beliti ulu Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu, dari pasangan Bapak Sarjuni dan Ibu Neti yang keduanya berprofesi sebagai petani.

Pendidikan yang ditempuh penulis, pertama di Sekolah Dasar yang ditempuh di Rejang Lebong selesai pada tahun 2012, selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 36 Rejang Lebong dan selesai pada tahun 2016, lalu dilanjutkan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di Man Rejang Lebong dan selesai pada tahun 2019, setelah itu penulis melanjutkan perguruan tinggi yakni pada IAIN Curup dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan studi pada tahun 2024 dengan judul Skripsi **“Model pembelajaran inkuiri bantuan media visual untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SdN 115 Rejang Lebong.”**

